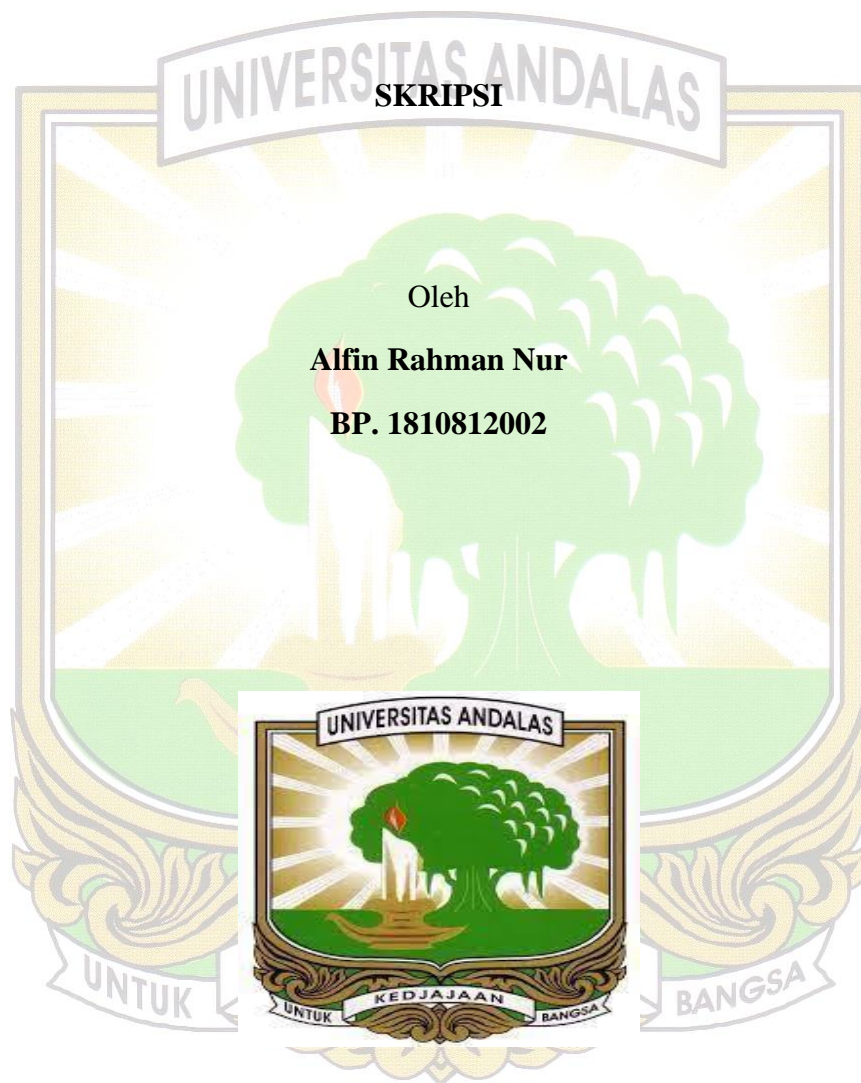


**Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mempersiapkan
Diri Mengikuti Proses Pembelajaran
di Masa Pandemi Covid-19**

Studi Kasus 12 Orang Mahasiswa FISIP UNAND



DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023

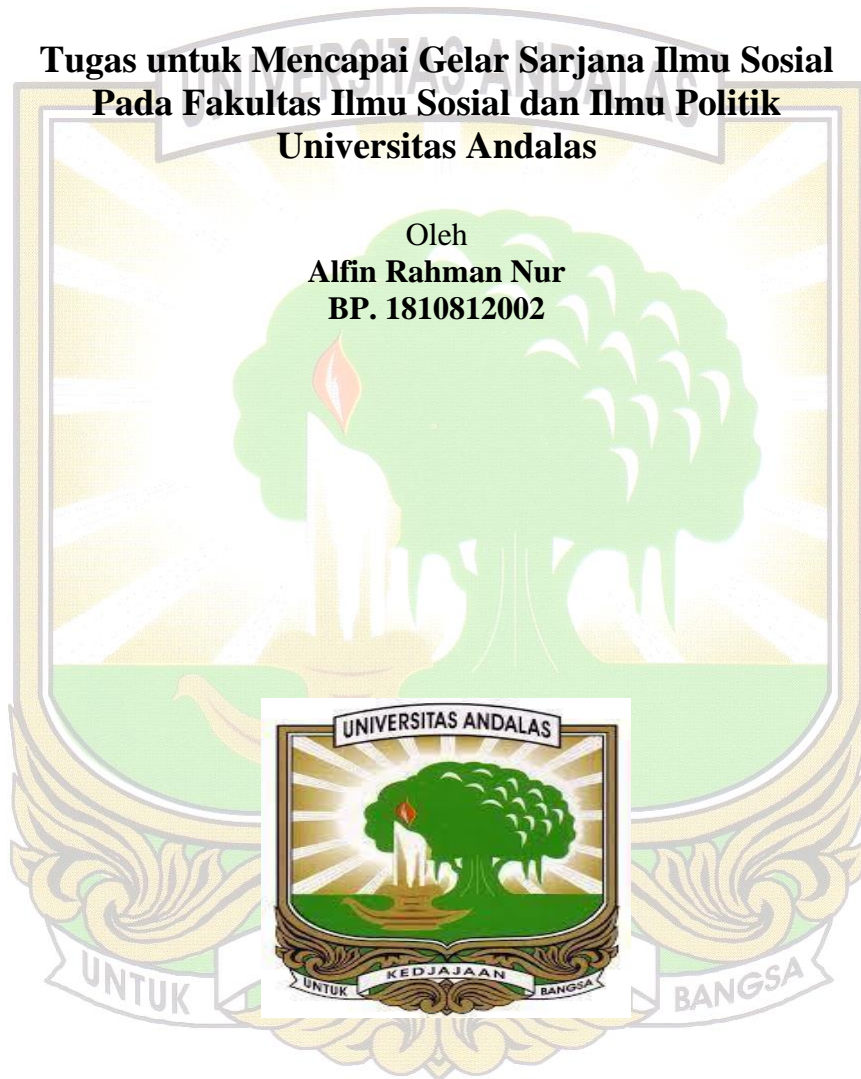
**Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mempersiapkan
Diri Mengikuti Proses Pembelajaran
di Masa Pandemi Covid-19**

Studi Kasus 12 Orang Mahasiswa FISIP UNAND

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh
Alfin Rahman Nur
BP. 1810812002



DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan atau doktor) baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam kata pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 07 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Alfin Rahman Nur
BP. 1810812002

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Alfin Rahman Nur

Nomor Buku Pokok : 1810812002


Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri


Mengikuti Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
Studi Kasus 12 Orang Mahasiswa FISIP UNAND

“Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas”

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Rer. Soz. Damsar, MA
NIP.196307031089011002


Drs. Rinaldi Eka Putra, M. Si
NIP.196605161999031001

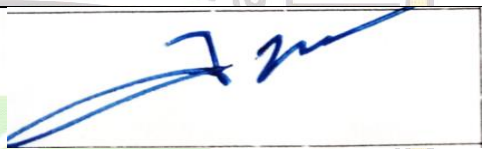
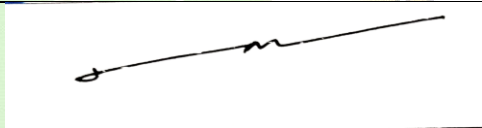

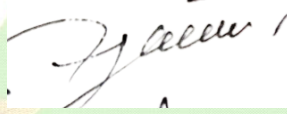
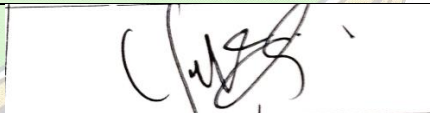

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Dr. Maihasni, S. Sos, M. Si

NIP. 196801201994032002

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di uji di depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi pada Hari Senin 13 Februari 2023, bertempat di ruang Sidang Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan tim penguji.

TIM PENGUJI	STATUS	TANDA TANGAN
Dr. Azwar.M.Si	Ketua	
Prof.Dr.Damsar.MA	Sekretaris	
Drs. Rinaldi Eka Putra. M.Si	Sekretaris	
Prof.Dr.Afrizal.MA	Anggota	
Drs. Yulkardi. M.Si	Anggota	
Dra. Nini Anggraini. M.Pd	Anggota	

ABSTRAK

Alfin Rahman Nur, 1810812002. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Belajar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus 12 Orang Mahasiswa FISIP UNAND). Pembimbing I Prof.Dr.Damsar.MA. Pembimbing II Drs.Rinaldi Eka Putra, M.SI.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara online. Proses pembelajaran yang dilakukan secara online ini menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dalam mempersiapkan diri mengikuti proses belajar pada Mahasiswa FISIP UNAND. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dalam mempersiapkan diri mengikuti proses belajar pada mahasiswa FISIP UNAND. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas individu dan kelompok, persiapan ujian tengah semester dan akhir semester, bimbingan online dan terakhir perubahan perilaku mahasiswa dalam Ujian Seminar Proposal dan Skripsi serta penelitian ini juga mendeskripsikan peranan orang tua dalam proses belajar mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19.

Teori yang digunakan adalah Teori pertukaran sosial (*Exchange Theory*) teori ini juga disumbangkan oleh Homans dalam teori ini disampaikan bahwa pertukaran sosial adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana individu bisa saling melengkapi satu sama lain. Dengan kata lain hubungan pertukaran antara orang lain dapat menghasilkan keuntungan/Imbalan yang didapat atas pertukaran tersebut. Teori pertukaran sosial melihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*) antara perilaku sosial dengan lingkungannya, karena lingkungan umumnya terdiri atas banyak orang maka orang tersebut satu sama lain dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hubungan pertukaran dengan orang lain terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan guna untuk mendapatkan suatu keuntungan (*profit*).

Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku mahasiswa sebagai berikut. Perubahan perilaku mengikuti perkuliahan antara lain kuliah sambil melakukan aktivitas lain, berkurangnya forum diskusi, bisa kuliah dimana saja, mahasiswa tidak oncam saat mengikuti kuliah, mahasiswa terlambat masuk kuliah, mahasiswa meninggalkan aktivitas perkuliahan dan terakhir mahasiswa menggunakan 1 HP/Laptop untuk beberapa orang. Perubahan perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas individu antara lain lalai dalam mengerjakan tugas dan diskusi Via telepon dengan teman. Perubahan perilaku mengerjakan tugas kelompok susahny koordinasi dan minimnya kontribusi. Perubahan perilaku dalam persiapan ujian tengah semester dan ujian akhir semester adalah persiapan belajar yang minim dan membeli buku di Online Shop. Perubahan perilaku bimbingan online mahasiswa tidak serius mengikuti bimbingan online dan miss interpretasi dengan dosen. Perubahan perilaku ujian skripsi dan seminar proposal mahasiswa lebih santai dan lebih percaya diri dalam ujian skripsi.

Kata Kunci: Perubahan perilaku, Proses belajar, Mahasiswa, Pertukaran sosial, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Alfin Rahman Nur, 1810812002. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: Changes in student behavior in preparing to follow the learning process during the Covid-19 pandemic (Case study of 12 students of Fisip Unand). Advisor 1 Prof. Dr. Rer. Soz. Damsar, MA. Advisor II Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si.

This research was motivated by the Covid-19 pandemic which caused the learning process to be carried out online. This online learning process causes a change in behavior in preparing to follow the learning process for FISIP UNAND Students. The general purpose of this study is to describe behavior changes in preparing to participate in the learning process in FISIP UNAND students. While the specific purpose of this study is to describe changes in student behavior in attending lectures, doing individual and group assignments, preparation for midterm and end-of-semester exams, online guidance and finally changes in student behavior in the Proposal and Thesis Seminar Exams and this research also describes the role of parents in the student learning process during the Covid-19 Pandemic.

The theory used is The theory of social exchange (Exchange Theory) this theory was also contributed by Homans in this theory it was conveyed that social exchange is a theory that explains how individuals can complement each other. In other words, exchange relationships between other people can generate profits/rewards earned on the exchange. The theory of social exchange sees a reciprocal relationship between social behavior and its environment, because the environment generally consists of many people, so the person is seen as having behaviors that influence each other. In exchange relationships with other people there are elements of reward, sacrifice (cost) and profit (profit). Rewards are all things obtained through sacrifices in order to get a profit (profit).

The results showed changes in student behavior as follows. Changes in behavior following lectures include lectures while doing other activities, reduced discussion forums, being able to study anywhere, students are not on cam when attending lectures, students are late for lectures, students leave lecture activities and finally students use 1 cellphone / laptop for several people. Changes in student behavior in doing individual assignments include neglect in doing assignments and discussions via telephone with friends. Changes in behavior in working on group tasks, difficulty in coordination and lack of contribution. Changes in behavior in preparation for midterm exams and final exams are minimal study preparation and buying books at the Online Shop. Changes in student online tutoring behavior are not serious about following online tutoring and miss interpretation with lecturers. Changes in the behavior of thesis exams and student proposal seminars are more relaxed and more confident in thesis exams.

Keywords: Changes in behavior, Learning process, Students, Social exchange, Covid-19 Pandemic.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul **“Perubahan Perilaku Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19” (Studi Kasus 12 Orang Mahasiswa FISIP UNAND)** dapat penulis selesaikan. Skripsi ini tentunya bisa selesai oleh bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Kepada bapak pembimbing, yang telah memberikan arahan, petunjuk, nasehat, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini yaitu kepada Bapak Prof. Dr. Rer. Soz. Damsar, MA selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si selaku pembimbing kedua.
2. Kepada tim penguji Bapak Dr. Azwar, M Si, Bapak Prof. Dr. Afrizal, MA, Bapak Drs. Yulkardi, M.Si dan Ibu Dra Nini Anggraini, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Sosiologi FISIP UNAND yang telah mencurahkan ilmunya serta membimbing selama perkuliahan dan semua tenaga kependidikan (Buk As dan Kak Usi) yang telah membantu dalam proses administrasi kepada peneliti.

4. Ibu Dr. Maihasni, M.Si dan Ibu Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si selaku ketua dan sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
5. Informan Peneliti yakni Hasbi, Intan, Rahmi, Fuad, Adit, Eka, Imed, Dian, Amel, Arya, Hamda, dan Cici selaku informan pelaku serta kepada orang tua mahasiswa/wali dan Dosen Fakultas Ilmu Sosial Fisip yang membantu peneliti sebagai informan pengamat yang sudah meluangkan waktunya demi kelancaran selesainya skripsi ini yaitu kepada bapak Indradin dan Buk Yunarti.
6. Terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan ketika kuliah dan memberikan motivasi agar peneliti bisa segera menyelesaikan skripsi ini.

Besar harapan peneliti agar karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu bagi para pembacanya, terkhusus di bidang ilmu sosiologi pendidikan. Peneliti juga menyadari penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam karya tulis ini

Padang, 07 Juli 2023

Alfin Rahman Nur

DAFTAR ISI

**PERNYATAAN
LEMBAR PENGESAHAN
HALAMAN PERSETUJUAN**

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.5.1 Covid-19.....	8
1.5.2 Proses Pembelajaran.....	8
1.5.3 Perubahan Perilaku.....	11
1.5.4 Tinjauan Sosiologis.....	13
1.5.5 Penelitian Relevan.....	18
1.6 Metode Penelitian	20
1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian	20
1.6.2 Informan Penelitian.....	21
1.6.3 Data yang Diambil	24
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.6.5 Proses Penelitian.....	28
1.6.6 Unit Analisis.....	31
1.6.7 Analisis Data.....	32
1.6.8 Definisi Operasional Konsep	34
1.6.9 Lokasi Penelitian.....	34
1.6.10 Jadwal Penelitian	35

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat Universitas Andalas.....	37
2.2 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	37
2.2.1 Visi Dan Misi.....	38
2.2.2 Dosen Dan Tenaga Kependidikan.....	39
2.2.3 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	41
2.2.4 Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas.....	42

BAB III PERUBAHAN PERILAKU PROSES BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

3.1 Perilaku Mahasiswa dalam mengikuti kuliah <i>online</i>	44
3.1.1 Kuliah Sambil Melakukan Aktivitas Lain.....	46
3.1.2 Berkurangnya Forum Diskusi.....	47
3.1.3 Bisa Kuliah Dimana Saja.....	48
3.1.4 Mahasiswa Tidak Oncamera saat kuliah Online.....	49
3.1.5 Mahasiswa Terlambat Masuk <i>Platform kuliah</i> Online.....	50
3.1.6 Mahasiswa Meninggalkan Aktivitas Perkuliahan.....	51
3.1.7 1 HP/Laptop digunakan untuk beberapa orang.....	52
3.2 Perilaku Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Individu.....	53
3.2.1 Lalai dalam Mengerjakan Tugas.....	53
3.2.2 Diskusi Via Telepon Dengan Teman.....	54
3.3 Perilaku Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok.....	55
3.3.1 Susahnya Koordinasi.....	56
3.3.2 Minimnya Kontribusi.....	57
3.4 Perilaku Mahasiswa dalam Persiapan UTS dan UAS.....	59
3.4.1 Persiapan Belajar yang Minim.....	59
3.4.2 Membeli Buku Di Online Shop.....	61
3.5 Perilaku Mahasiswa dalam Bimbingan Online.....	61
3.5.1 Tidak Serius dalam Mengikuti Bimbingan Online.....	62
3.5.2 Misinterpretasi antara Dosen dan Mahasiswa.....	63
3.6 Perilaku Mahasiswa dalam Ujian Skripsi Dan Seminar Proposal.....	64
3.6.1 Lebih Santai.....	64
3.6.2 Lebih Percaya Diri.....	65
3.7 Peranan Orang Tua.....	66
3.7.1 Motivasi dan Semangat Belajar.....	67
3.7.2 Membelikan Paket Internet.....	67
3.8 Implikasi Teori.....	68

BAB IV KESIMPULAN

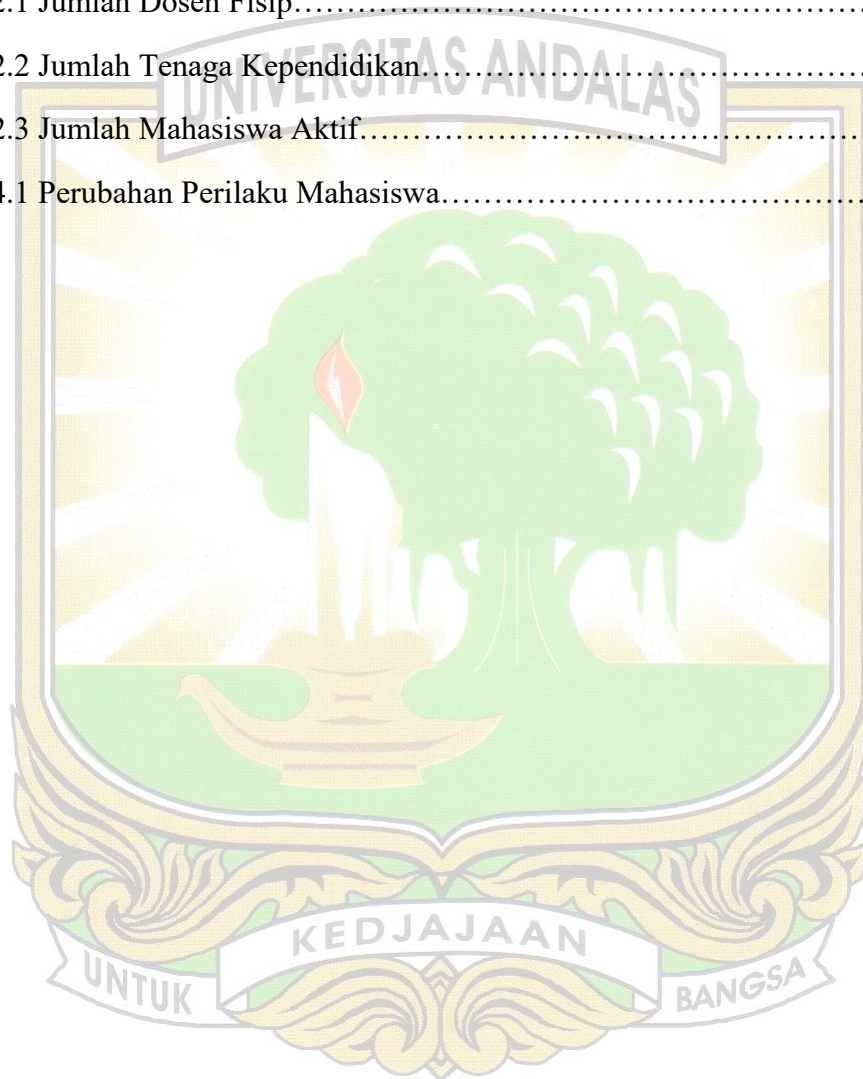
4.1 Kesimpulan..... 70
4.2 Saran.....73

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Relevan.....	19
Tabel 1.2 Daftar Informan.....	23
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 2.1 Jumlah Dosen Fisip.....	40
Tabel 2.2 Jumlah Tenaga Kependidikan.....	41
Tabel 2.3 Jumlah Mahasiswa Aktif.....	42
Tabel 4.1 Perubahan Perilaku Mahasiswa.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup

Lampiran 2: Profil Informan

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merebaknya *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* membuat dunia pendidikan harus menyesuaikan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah tujuannya adalah untuk menekan angka penyebaran Virus Covid-19. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah terdeteksi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*world health organization*) telah menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Adhikari et al, 2020). Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) guna untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran secara daring dilakukan di seluruh kampus di Indonesia termasuk di Universitas Andalas yang menerapkan metode pembelajaran dengan sistem tersebut. Universitas Andalas merupakan salah satu universitas negeri di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat yang menerapkan kuliah secara daring disebabkan oleh Covid-19. Berdasarkan peraturan Rektor UNAND, melalui Surat Edaran Nomor: 10/UN.16. R/SE/2020 pada poin:

“Pembelajaran dalam bentuk perkuliahan dan tutorial dilaksanakan dengan cara daring (*online*) menggunakan i-learn Universitas Andalas, dan media daring lainnya, dari rumah masing-masing hingga akhir semester genap 2019/2020”.

Perkuliahan online tersebut dimulai sejak 23 Maret 2020. Kuliah online merupakan model pembelajaran baru di Universitas Andalas. Setiap fakultas di Universitas Andalas menerapkan kuliah online ini tanpa terkecuali. Terdapat sebanyak 15 fakultas di Universitas Andalas, baik sains dan teknologi (saintek) maupun sosial dan humaniora (soshum), salah satu diantaranya ialah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). FISIP terdiri dari 6 jurusan diantaranya Sosiologi, Antropologi Sosial, Ilmu Politik, Administrasi Publik, Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi. Proses pelaksanaan belajar secara daring ini, merupakan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menuai pro dan kontra dari mahasiswa, mereka yang pro beralih kuliah daring lebih efisien karena tidak perlu datang ke kampus dibandingkan kuliah yang dilakukan secara luring yang banyak memakan waktu dan ongkos untuk pergi ke kampus. Sementara mereka yang kontra beralih pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki banyak persoalan, dan tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan. Secara umum kendala-kendala yang dapat timbul dalam kuliah daring antara lain sebagai berikut.

1. Ketidakstabilan koneksi internet baik dari mahasiswa maupun dari dosen yang terkadang membuat penyampaian materi dari dosen dan tanggapan mahasiswa yang terlambat.

2. Semangat belajar yang menurun, dikarenakan metode belajar daring yang membuat mahasiswa merasa bosan.
3. Terkadang ada juga mata kuliah yang bentrok dikarenakan jadwal pembelajaran yang berubah-ubah.
4. Tidak semua dosen dapat dengan mudah mengaplikasikan perkuliahan daring. Sejumlah tantangan lain pun juga harus dihadapi para dosen untuk memastikan semua mahasiswa telah memahami apa yang disampaikan di ruang virtual (kompasiana.com).

Dilain sisi perkuliahan secara daring juga berdampak pada perilaku sosial mahasiswa termasuk dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Salah satunya adalah bagi mahasiswa Universitas Andalas khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Perilaku sosial yang dimaksud disini adalah perubahan perilaku mahasiswa sebelum pandemi dan setelah adanya pandemi Covid-19 tentang bagaimana cara mahasiswa mengikuti proses pembelajaran.

Perilaku sosial sendiri memiliki artian sebagai tanggapan dari individu atas adanya rangsangan terhadap lingkungan di sekitarnya. Tanggapan dari individu tersebut dapat dibuat menjadi pola-pola perilaku yang dapat dibentuk dengan melalui proses pembiasaan (*Reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus (*Conditioning*) dalam lingkungan (*Environmentalistik*).

Menurut George Ritzer, sosiologi adalah ilmu yang berparadigma majemuk salah satunya adalah paradigma mengenai perilaku sosial yang merupakan karya dari Skinner dengan menggunakan pendekatan *behaviorisme*. Menurutnya, obyek

studi yang konkret dan realistik itu adalah perilaku manusia yang dilakukan tanpa pikir dari pada individu. Perhatiannya ialah pada perilaku yang diinginkan serta hukuman yang dapat mencegah perilaku tanpa pikir tersebut (George, 2012:153). Sedangkan perilaku sosial atau *social behavior* menurut Hurlock merupakan perilaku yang dimiliki semua orang yang dimulai saat bayi berusia tiga bulan, dimana di usia ini bayi sudah mulai bisa membedakan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya. Menurut Max Weber (2010: 147), perilaku sosial adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran individu, dan perilaku individu adalah unit yang dapat dievaluasi secara sosiologis.

Adanya pandemi Covid-19 yang akhirnya menjadikan seluruh kegiatan belajar mengajar dan mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran dilakukan secara online ini, tentulah menyebabkan terjadinya perubahan perilaku sosial pada mahasiswa. Adapun perubahan perilaku yang dilakukan mahasiswa Universitas Andalas khususnya mahasiswa Fisip Universitas Andalas, karena adanya suatu perubahan yang membuat harus beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19.

Sebelum adanya pandemi Covid 19 mahasiswa lebih semangat dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran karena mahasiswa datang ke kampus dan belajar tatap muka dengan dosen secara langsung, berbeda dengan setelah adanya pandemi Covid-19 mahasiswa menjadi kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran disebabkan sistem kuliah dilakukan secara daring. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 membuat interaksi dosen dan mahasiswa menjadi terbatas baik dalam proses perkuliahan dan juga dalam proses bimbingan ataupun dalam proses belajar lainnya. Namun masa pandemi Covid-19 juga

mendatangkan hal positif terutama bagi mahasiswa itu sendiri karena mahasiswa tidak perlu ke kampus dan hal ini menghemat pengeluaran mahasiswa dalam mengikuti proses belajar.

Fenomena pembelajaran sebelum dan pada masa pandemi dapat terlihat jelas, terlebih di masa pandemi yang sarat dengan keterbatasan dan menambah pergumulan dosen dalam mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan android yang dilengkapi dengan fasilitas internet berbagai kendala pun dihadapi, baik oleh dosen maupun mahasiswa sehingga tidak jarang kita menemukan sikap yang beragam dari mahasiswa dalam merespons pembelajaran di masa pandemi Covid-19, terutama perubahan perilaku mahasiswa mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengontrol anaknya mengikuti proses pembelajaran seperti mengawasi dan mengingatkan anak untuk melakukan perkuliahan secara daring ataupun mengerjakan tugas yang diberikan dosen, peranan orang tua terkadang mampu membuat anak sadar akan tanggung jawab kuliah yang sedang diemban.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka hal yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mempersiapkan diri Mengikuti Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus 12 Orang Mahasiswa FISIP UNAND Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas bahwa adanya pandemi Covid-19 ini memiliki banyak dampak di bidang pendidikan, keberadaan virus Covid-19 ini membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran.

Perubahan perilaku mahasiswa sebelum pandemi Covid-19 dengan setelah adanya pandemi Covid-19 dapat terlihat dengan jelas, sebelum adanya pandemi Covid-19 mahasiswa lebih semangat dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran berbeda dengan setelah adanya pandemi Covid-19 yang menunjukkan berbagai perilaku yang berbeda disebabkan sistem kuliah dilakukan secara daring. Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti: “Bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan perilaku 12 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di Masa Pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam persiapan ujian tengah semester dan akhir semester.
4. Mendeskripsikan perubahan perilaku mahasiswa dalam bimbingan online di masa pandemi Covid-19.
5. Mendeskripsikan Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Ujian Skripsi dan seminar proposal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Aspek Akademik

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial. Terutama bagi bidang Studi Sosiologi Pendidikan.

1.4.2 Aspek Praktik

Melalui penelitian ini penulis berharap mahasiswa dapat mengetahui apa saja perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan sebagai bahan masukan peneliti lain khususnya mahasiswa yang tertarik untuk permasalahan ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya coronavirus disease 2019, atau biasa disingkat dengan Covid-19 di seluruh dunia. Pertama kali terjadi di kota Wuhan China, kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia (pandemi) oleh WHO pada 30 Januari 2020. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV.

1.5.2 Proses Pembelajaran

A. Pengertian Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Hariyanto, 2011:86)

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam

menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut David E. Kapel dan Edward L. Dejnozka, tujuan pembelajaran merupakan sebuah deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan bisa menjadi hasil yang diinginkan. Sedangkan, Henry Ellington (1984) dan Fred Percival menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deklarasi yang jelas dan memperlihatkan penampilan atau skill dari siswa yang bisa diraih dalam aktivitas pembelajaran (Hariyanto, 2011:87)

C. Model-Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Ciri dari pembelajaran kontekstual adalah memiliki konsep pendidikan yang berorientasi pada siswa. Pada penerapannya siswa diajarkan untuk mencari dan mengaitkan apa yang mereka lihat di dalam aktivitas keseharian lingkungan tempat tinggal mereka. Membawa hasil dari apa yang mereka lihat, temukan ke lingkungan sekolah. Disini siswa dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan siswa lainnya. Berdiskusi serta melakukan pertukaran informasi menjadi bahan materi mereka. Manfaat dari model contextual teaching and learning/CTL yaitu, dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan komunikasi serta menanamkan rasa saling menghargai pendapat orang lain. (Hariyanto, 2011:88).

2. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Model

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dibuat santai dan menyenangkan pada siswa, Karena dalam penerapannya siswa dibuatkan menjadi kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang sama rata. Selanjutnya pada kegiatan belajar mengajar siswa akan menjadi satu kelompok untuk mendiskusikan bahan ajar yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru. Hasil akhir dari kegiatan ini akan sangat bermanfaat untuk setiap siswa diantaranya, membentuk rasa saling membantu satu sama lain, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bukan membosankan, meningkatkan kemampuan diskusi, berani untuk mengemukakan pendapat (Hariyanto, 2011:87)

3. Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Learning*)

Model pembelajaran kuantum merupakan hasil dari rancangan berbagai sumber serta pembelajaran kognitif yang mana pembelajaran kuantum mengesampingkan masalah yang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan alat peraga serta secara penggunaannya. Hasil atau manfaat yang akan didapatkan oleh siswa adalah menemukan pemahaman secara alami tentang materi yang mereka temukan sendiri pemecahan serta solusi permasalahan (Hariyanto, 2011:87).

4. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang sedikit berbeda dari pembelajaran kooperatif learning, pembelajaran jigsaw membentuk siswa pada kelompok yang beranggotakan 6 orang siswa.

Dengan cara heterogen maka akan saling bergantung satu sama lain. Cara menerapkan pembelajaran jigsaw adalah membuat kelompok dengan cara membuat lingkaran kecil dan lingkaran besar memutar searah dengan jarum jam. Ketika lingkaran kecil bertemu dengan lingkaran besar maka mereka akan saling bertukar materi serta informasi. Selain menyenangkan, membahagiakan, manfaat pembelajaran jigsaw adalah melatih kecepatan dalam menanggapi permasalahan serta menyerap materi yang diberikan oleh kelompok lain (Hariyanto, 2011:88)

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini mengajarkan siswa belajar dari masalah yang mereka hadapi, mendiskusikan permasalahan serta mencari solusi terbaik untuk pemecahan masalah tersebut. Manfaat yang ditimbulkan adalah siswa menjadi lebih dewasa dalam mencari serta menentukan solusi untuk permasalahan yang mereka alami serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. (Hariyanto, 2011:86)

1.5.3 Perubahan Perilaku

Definisi Perubahan perilaku secara umum diartikan sebagai segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu. Perubahan perilaku atau behavioral changes adalah perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang, perubahan perilaku merupakan suatu perubahan bentuk perilaku yang dialami oleh manusia perubahan perilaku adalah bentuk-bentuk perubahan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, teman atau diri sendiri, sedangkan menurut para ahli (Notoatmodjo, 2003) mengartikan perubahan perilaku sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh

manusia baik yang diamati semua pihak ataupun yang tidak diamati semua pihak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan perubahan perilaku adalah bentuk-bentuk perubahan yang mempengaruhi keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, apakah itu disengaja atau tidak disengaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Bentuk-bentuk perubahan perilaku adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terencana (Planned change) adalah perubahan perilaku yang memang sudah direncanakan sebelumnya contoh: Seorang pedagang yang berinvestasi, untuk menambah potensi penghasilannya
2. Perubahan alamiah (Natural change) adalah perubahan perilaku yang pasti terjadi dan tidak bisa dihindari contoh: Perubahan dari Bayi menjadi balita ataupun perubahan dari muda ke tua
3. Kesiapan perubahan (Readiness to change) adalah perubahan yang terjadi karena adanya proses dari dalam atau internal yang terjadi pada diri seseorang (<https://Puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>)

Strategi Perubahan Perilaku

1. *Inforcement*

Strategi ini adalah strategi yang paling cepat mengubah perilaku seseorang, strategi ini dominan menggunakan paksaan dengan menerapkan peraturan dan perundang-undangan, strategi ini mampu menghasilkan perubahan perilaku yang cepat, namun tidak bertahan lama.

2. *Education*

Strategi perubahan perilaku ini dilakukan dengan memberikan edukasi seperti pengajaran, pelatihan dan penyuluhan strategi perubahan perilaku ini memakan waktu yang cukup lama, namun dapat memberikan hasil perubahan perilaku dalam jangka waktu yang cukup lama (repository.radenfatah.ac.id)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yang berasal dari dalam adalah ras/keturunan, jenis kelamin, kepribadian dan bakat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yang berasal dari luar adalah Pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan dan sosial ekonomi.

(repository.radenfatah.ac.id)

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory*) disumbangkan oleh Blau pada tahun 1986. Teori ini juga disumbangkan oleh Homans dalam teori ini disampaikan bahwa pertukaran sosial adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana individu bisa saling melengkapi satu sama lain. Dengan kata lain hubungan pertukaran antara orang lain dapat menghasilkan keuntungan/Imbalan yang didapat atas pertukaran tersebut

Teori pertukaran sosial melihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*) antara perilaku sosial dengan lingkungannya, karena lingkungan umumnya terdiri atas banyak orang, maka orang tersebut satu sama lain dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hubungan pertukaran dengan orang lain terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan suatu hal yang dikorbankan (*cost*) untuk mendapatkan suatu keuntungan (*profit*).

Asumsi teori pertukaran sosial ini dapat juga kita lihat dan kita lacak dalam karya ilmuwan sosial klasik. Dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan 19, yang dipelopori oleh Adam Smith sebagai seorang ahli ekonomi klasik sudah menganalisis pasar ekonomi, dikatakan pasar ekonomi adalah sebagai hasil dari kumpulan (*aggregation*) yang menyeluruh dari sejumlah transaksi ekonomi individual yang besar. Adam Smith menyampaikan bahwa transaksi-pertukaran akan terjadi jika kedua belah pihak memperoleh keuntungan dari pertukaran itu, dan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dijamin apabila individu-individu diberikan waktu untuk mengejar kepentingan pribadinya melalui pertukaran-pertukaran yang dirembukan secara pribadi. Tekanan yang sama juga ada pada tujuan-tujuan individual dan imbalannya (*reward*) inilah yang juga menandai sifat teori pertukaran masa kini di Amerika (Amal, 2012:2) Menurut Molm dan Cook, behaviorisme yang terkenal dalam bidang ilmu Psikologi dinilai memiliki pengaruh pada sosiologi perilaku dan juga memiliki pengaruh tidak langsung pada teori pertukaran. Gagasan utama dari behaviorisme adalah hadiah dan biaya yang sangat

berpengaruh pada teori pertukaran. Jadi dalam sosiologi perilaku tindakan seseorang itu lahir atau teori pertukaran itu terjadi lebih didasarkan pada pertimbangan hadiah (*reward*) dan ongkos (*Punishment*). Hadiah ditentukan oleh kemampuannya memperkuat perilaku, sedangkan biaya mengurangi kemungkinan perilaku (Ritzer & Goodman, 2018:365).

Jadi perilaku sosial adalah perilaku berdasarkan untung dan rugi yang minimal terdiri atas dua orang. Misalnya, pola-pola perilaku di tempat kerja, percintaan, persahabatan semuanya hanya akan bertahan lama jika semua pihak yang terlibat sama-sama mendapatkan keuntungan. Jadi perilaku sosial seseorang muncul karena berdasarkan perhitungannya, jika beruntung maka akan dilakukan namun jika tidak beruntung maka tidak akan dijalankan.

Dalam menjelaskan pertukaran perilaku dibutuhkanlah proposisi. Homans membagi Pertukaran perilaku lewat lima pernyataan yang proporsional yang saling berhubungan. Proporsi itu adalah sebagai berikut proporsi sukses, proporsi stimulus, proporsi nilai, proporsi deprivasi-satiasi dan terakhir proporsi restu-agresi (*Approval-Aggression*).

A. Proporsi Sukses

Asumsi dari proporsi sukses adalah semakin sering sebuah tindakan memperoleh reward, maka tindakan tersebut akan semakin sering dilakukan. Secara garis besar perilaku yang selaras dengan proporsi sukses yang *pertama* adalah tindakan seseorang, *Kedua* hasil yang diberikan dan *Ketiga* pengulangan tindakan asli atau minimal tindakan yang dalam beberapa hal menyerupai tindakan asli.

Homans berpendapat ada beberapa hal tertentu yang berhubungan dengan proporsi sukses. *Pertama* walaupun imbalan yang sering diberikan mendorong terjadinya peningkatan frekuensi tindakan namun hal ini mungkin berlangsung tanpa batas. Dalam beberapa hal tentu individu tidak mungkin terlalu sering berbuat demikian. *Kedua* semakin pendek interval antara perilaku dan imbalan, semakin besar kecenderungan seseorang melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya jika interval antara perilaku dan imbalan semakin panjang, maka memperkecil kecenderungan melakukan perilaku tersebut. Kesimpulannya imbalan yang tidak teratur yang diberikan kepada seseorang menyebabkan berulangnya perilaku, sementara imbalan yang diberikan secara teratur justru membuat menjadi bosan melakukan hal yang sama pada waktu mendatang.

B. Proporsi Stimulus

Jika di masa lalu terjadi stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama. Proposisi ini menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang. Makin sering dalam peristiwa tertentu tingkah laku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkah laku orang lain, makin sering pula orang lain itu mengulang tingkah lakunya itu. Sebagai contoh dapat kita lihat pada mahasiswa menginginkan nilai yang baik dan dengan kesadaran ia selalu mengikuti perkuliahan serta belajar sebelum ujian. Ia merasakan manfaat dari belajar bersama sebelum ujian, maka ia

akan melakukan kembali belajar secara bersama dengan teman-temannya untuk mendapatkan hasil ujian yang baik.

C. Proporsi Nilai

Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu (Homans, 1974:25). Dalam proporsi ini Homans menerapkan konsep hukuman dan imbalan. Imbalan diberikan untuk tindakan yang bernilai positif. Semakin tinggi imbalan seseorang lebih cenderung melahirkan perilaku yang diinginkan. Sedangkan hukuman adalah tindakan yang bernilai negatif. Hukumannya tinggi menunjukkan aktor cenderung menampilkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.

D. Proporsi *Deprivasi-Satiasi*

Semakin sering di masa lalu seseorang menerima ganjaran tertentu, maka akan semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu (Homans, 1974:29). Proposisi ini menjelaskan bahwa semakin sering orang menerima ganjaran dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya. Misalnya seorang wanita, setiap berulang tahun selalu diberikan hadiah boneka oleh teman prianya maka ia merasa hadiah itu menjadi tidak menarik bagi dirinya karena ia merasa telah jenuh atau bosan dengan bentuk hadiah yang selalu sama.

E. Proporsi Restu-Agresi (*Approval-Aggression*)

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya atau menerima hukuman yang tidak diinginkannya maka ia akan marah. Ia cenderung menunjukkan perilaku agresif dan hasil perilaku tersebut bernilai baginya. Bila

tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang lebih besar dari yang diperkirakan atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkannya, maka ia akan merasa senang, seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, makin besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi seperti marah.

Dalam memahami proposisi yang dimaksud di atas perlu diperhatikan

bahwa (Ritzer, 1985: 92)

- A. Semakin tinggi ganjaran (*reward*) yang diperoleh atau yang akan diperoleh makin besar kemungkinan sesuatu tingkah laku akan diulang.
- B. Semakin tinggi biaya atau ancaman hukuman (*punishment*) yang akan semakin kecil kemungkinan tingkah laku yang serupa akan diulang.

Homans menyatakan teori pertukaran dapat dipakai untuk menjelaskan perilaku manusia di tingkat institusional dan sub institusional, tetapi teori itu pada dasarnya bersifat sub institusional dan lebih beruang lingkup mikro. Berbeda dengan Peter M. Blau lebih memperluas prinsip-prinsip Homans untuk menjelaskan kelahiran struktur-struktur sosial yang lebih besar (Poloma, 2000: 76)

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah studi yang mengikuti seperangkat aturan apakah itu dalam hal judul, tema, pembicaraan masalah, variabel-variabel yang sedang dieksplorasi atau penelitian sebelumnya. Dalam penulisan skripsi berfungsi sebagai referensi dan tolak ukur untuk menganalisis suatu penelitian yang baru. Tujuan penelitian terdahulu atau penelitian relevan juga berfungsi sebagai tolak ukur sudah banyak penelitian sesuai dengan skripsi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfi. 2021. Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Perubahan Perilaku Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Sempu Nawangan Pacitan	1.Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas 2.Siswa selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran daring 3.Siswa semakin akrab satu sama lainnya dengan adanya pembelajaran daring karena belajar bersama	1.Meneliti tentang Perubahan Perilaku dalam belajar online 2.Penelitian Kualitatif	1.Objek Penelitian 2.Tahun Penelitian
2	Cici.2021. Universitas Lampung	Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Lampung	1.mahasiswa mengikuti kuliah daring dari awal sampai akhir namun selama kuliah daring mahasiswa melakukan aktivitas seperti bermain handphone, berdagang, dan berorganisasi 2. kebiasaan membaca buku. mahasiswa membaca buku	1.Penelitian Kualitatif 2.Meneliti tentang perubahan perilaku mahasiswa dalam belajar online	

			<p>secara online. 3.kunjungan ke perpustakaan digital dan konvensional. Perilaku mahasiswa yaitu mengunjungi perpustakaan digital dengan membaca secara online diberbagai situs seperti google scholar, jurnal, youtube, dll.</p>		
3,	<p>Fauzan. 2021. President University of</p>	<p>Perilaku Mahasiswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa President University (PRESUNIV, Universitas Pelita Bangsa, Institut Stiami Cikarang, Universitas Pamulang (UNPAM),Universitas Gunadarma, Universitas Indraprasta (UNINDRA) Jakarta Selatan</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu, pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Mahasiswa serta menggambarkan bagaimana kurang optimalnya pemahaman materi yang disampaikan oleh pengajar atau dosen mereka sehingga mengakibatkan kurangnya</p>	<p>-Meneliti tentang perubahan perilaku dalam belajar online -Penelitian kualitatif</p>	<p>-Tahun Penelitian -Teori yang dipakai</p>

			efektif pembelajaran.		
--	--	--	-----------------------	--	--



1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian maka dibutuhkan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian adalah suatu langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Taylor dan Bogdan serta Muhadjir (dalam Afrizal,2014:12). Metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya, maka peneliti dapat mengartikan pendekatan penelitian adalah jawaban-jawaban untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

Ada dua macam pendekatan penelitian yang pertama pendekatan penelitian secara kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka-angka bukan tulisan atau kata-kata dan yang kedua adalah pendekatan penelitian secara kualitatif yaitu pendekatan yang menggunakan kata-kata atau frasa tidak menggunakan angka-angka. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat(1993:89)mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu desain penelitian yang memiliki tiga format, ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format grounded research. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007 :4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2007) ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif terdiri dari *narrative, pneumology, grounded theory, ethnography* dan studi kasus, di dalam paradigma penelitian kualitatif ini kita diajarkan bahwasannya segala sesuatu itu bermakna, artinya tidak ada Sesuatu yang dianggap sepele. Di dalam paradigmanya penelitian ini menempatkan manusia sebagai subjek yang diteliti.

Penelitian ini berusaha menjelaskan secara rinci bentuk perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran pada mahasiswa S1 Fisip Universitas Andalas di Masa pandemi Covid-19.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang suatu hal baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Adapun kriteria dari informan penelitian adalah sebagai berikut (1) Berada di daerah yang diteliti (2) Mengetahui kejadian/permasalahan (3) Bisa berargumentasi dengan baik (4) Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan (5) Terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Informan penelitian adalah kunci utama dalam sebuah penelitian tanpa adanya informan peneliti tidak akan bisa mendapatkan data untuk menunjang penelitian, dalam memberikan keterangan informan peneliti haruslah memberikan data yang benar dan tidak memanipulasi data agar data yang dihasilkan peneliti adalah data yang real dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Ada dua kategori informan menurut Afrizal (2014: 139), diantaranya:

1. Informan pelaku

Informan pelaku adalah aktor utama yang berperan penting dalam suatu penelitian, informan pelaku merupakan informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya dan juga pengetahuannya. Disini yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini antara lain:

A. Mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang pernah mengikuti kuliah offline / luring Di Masa sebelum pandemi dan kuliah online / daring Di Masa pandemi Covid-19 Angkatan 2018 dan Angkatan 2019 yang ngekos ataupun tinggal sama orang tua.

2. Informan Pengamat

Informan pengamat adalah informan pendukung atau pelengkap. Informan pengamat memberikan informasi kepada peneliti karena informan pengamat mengetahui apa yang diteliti oleh si peneliti dan bisa memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal yang diketahuinya kepada peneliti mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Informan pengamat hanya berfungsi sebagai penguat untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti. Adapun kriteria informan pengamat penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut

A. Orang Tua Mahasiswa Fisip/Wali

B. Dosen Fisip

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dalam pengambilan datanya teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa dalam penelitian yang sedang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti (Sugiyono, 2010: 9). Adapun nama-nama informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Daftar Informan

NO	Nama	Pekerjaan	Informan
1	Hasbi	Mahasiswa Sosiologi 2018	Pelaku
2	Intan	Mahasiswa Sosiologi 2019	Pelaku
3	Agus Aditya	Mahasiswa Antropologi 2018	Pelaku
4	Eka Rahmah	Mahasiswa Antropologi 2018	Pelaku
5	Arya Dwi Putra	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018	Pelaku
6	Amelya Dwi Asti Pratiwi	Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2019	Pelaku
7	Imed	Mahasiswa Ilmu Politik 2019	Pelaku
8	Dian	Mahasiswa Ilmu Politik 2019	Pelaku
9	Fuad Abey	Mahasiswa Hubungan Internasional 2018	Pelaku
10	Rahmi Haragi	Mahasiswa Hubungan Internasional 2018	Pelaku
11	Hamda Mahersa	Mahasiswa Administrasi Publik 2019	Pelaku
12	Cici	Mahasiswa Administrasi Publik 2019	Pelaku

13	Rubama	Orang Tua 1	Pengamat
14	Dava	Orang Tua 2	Pengamat
15	Pak Indradin	Dosen 1	Pengamat
16	Buk Yunarti	Dosen 2	Pengamat

Sumber: Data Primer 2022

1.6.3 Data Yang Diambil

Menurut penelitian kualitatif data yang diambil berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasi data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014 :7). Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lofland (dalam Moleong, 2013: 157). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu:

1.Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 :225). Data Primer adalah data yang langsung didapatkan dari informan penelitian, melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan observasi dan pengamatan langsung ke lapangan. Menurut Pendapat lainnya data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan peneliti di lapangan dan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004 :155).

Sedangkan menurut (Sumadi, 1987 :93). Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data langsung dari informan tentang bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti

proses pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 yang mana data tersebut bisa didapatkan secara langsung dari keterangan mahasiswa, orang tua mahasiswa, dan dosen fisip.

2.Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah dulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lainnya yang tujuannya adalah sebagai tambahan informasi dalam menunjang penelitian. Sumber-Sumber untuk mendapatkan data sekunder tersebut bisa dari media cetak seperti buku, dokumen dan koran ataupun media elektronik seperti internet dan jurnal online yang mana tentu harus berasal dari sumber-sumber yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun data penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah data perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses belajar Di Masa Pandemi Covid-19.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka data yang didapatkan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan angka melainkan, menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif dalam pengumpulan datanya. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara mendalam.

1.Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Secara umum observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai objek yang sedang diteliti. Observasi juga diartikan suatu kegiatan untuk mendapat jawaban atas permasalahan yang diteliti melalui penglihatan dan panca indra. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra agar dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan informan. Marshall (2013:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fisip S1 Universitas Andalas. Penelitian ini mengamati bagaimana perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dalam melakukan observasi penelitian peneliti bertanya kepada mahasiswa tentang apa saja yang membedakan antara kuliah offline dan kuliah online pada masa pandemi Covid-19 dan peneliti juga bertanya pada mahasiswa tentang perilaku mahasiswa saat kuliah online dan kuliah offline kepada mahasiswa sehingga dari pertanyaan peneliti kepada mahasiswa tadi peneliti bisa mendapatkan data penelitian

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diteliti. Canell dan Kahn (1968) seperti yang dikutip Chadwik (1991)

mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dua orang atau lebih yang dimulai oleh pewawancara dengan tujuan khusus untuk memperoleh keterangan sesuai yang diteliti oleh peneliti dan dipusatkan pada tujuan deskripsi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan yang diteliti oleh si peneliti. Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi berupa fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan lainnya yang sedang diteliti oleh peneliti.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan jawaban atas penelitian yang diteliti yaitu tentang Perubahan Perilaku Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri Mengikuti Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Dalam wawancara mendalam ini peneliti memberikan kesempatan pada informan untuk menceritakan pengalaman dan perasaannya seperti apa perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mendalam haruslah bersifat jelas, sistematis dan mengarah pada topik pembahasan, agar dalam wawancara menghasilkan data yang kredibel dan shahih.

Dalam melakukan wawancara mendalam peneliti harus menyediakan instrumen penelitian yang diperlukan seperti alat rekam untuk dokumentasi, buku catatan untuk menulis laporan wawancara serta pedoman wawancara agar wawancara lebih sistematis, terarah dan jelas.

1.6.5 Proses Penelitian

Proses penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam proses penelitian ini peneliti melibatkan 12 orang

informan pelaku, kedua belas informan pelaku tersebut merupakan mahasiswa aktif yang sedang berkuliah di Universitas Andalas, kemudian peneliti juga melibatkan 4 orang informan pengamat diantaranya dua orang informan pengamat yang berperan sebagai orang tua mahasiswa/wali dan dua orang informan pengamat yang berperan sebagai dosen. Proses penelitian ini berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya dimulai dari bulan juli dan berakhir pada bulan Desember. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sekitar 14 orang informan yang terdiri dari 12 orang informan pelaku dan dua orang informan pengamat, berikut alur proses penelitian yang dilakukan peneliti kepada pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini peneliti mengali sedalam mungkin informasi tentang apa saja perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 secara mendalam apakah itu kepada mahasiswa yang berperan sebagai informan pelaku dan juga kepada dosen dan wali/orang tua dari mahasiswa yang berperan sebagai informan pengamat.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 18 juli 2022 kepada informan yang bernama Imed Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik tahun 2019. Wawancara ini dilakukan pada malam hari di sebuah rumah kos-kosan di daerah Pasar Baru. Wawancara ini berlangsung kira-kira sekitar 45 menit lamanya.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 19 juli 2022 ketika itu peneliti mewawancarai seorang informan yang bernama Arya Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2018. Wawancara ini dilakukan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Wawancara ini berlangsung kira kira sekitar 20 menit.

Wawancara yang ketiga dilakukan pada tanggal 19 juli 2022 kepada informan yang bernama Fuad Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional tahun 2018. Wawancara dilakukan Di Masjid Ar-rasyid di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Wawancara berlangsung kira kira sekitar 30 menit.

Wawancara yang keempat hampir sama dengan wawancara yang kedua dan juga yang ketiga wawancara ini juga dilakukan pada tanggal 19 juli 2022 di tempat yang berbeda kepada informan yang bernama Agus Aditya Mahasiswa Jurusan Antropologi tahun 2018. Wawancara ini dilakukan di depan PKM Universitas Andalas. Wawancara ini berlangsung kira-kira sekitar 20 menit.

Wawancara yang kelima dilakukan pada tanggal 20 juli 2022 kepada informan yang bernama Rahmi Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional tahun 2018. Wawancara ini dilakukan di sekitar Daerah Kapalo Koto. Wawancara ini berlangsung kira-kira sekitar 40 menit lamanya.

Wawancara yang keenam dilakukan pada tanggal 23 juli 2022 kepada informan yang bernama Amel Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2019. Wawancara ini dilakukan melalui panggilan telepon. Wawancara ini berlangsung cukup lama sekitar 90 menit lebih.

Wawancara yang ketujuh dilakukan pada tanggal 24 juli 2022 kepada informan yang bernama Eka Mahasiswa Jurusan Antropologi BP 2018. Wawancara ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Wawancara ini berlangsung sekitar lebih kurang selama 50 menit.

Wawancara yang kedelapan dilakukan pada tanggal 06 agustus 2022 kepada informan pengamat, yaitu kepada orang tua mahasiswa FISIP yang bernama Ibu

Rubama. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau di Bungus Teluk Kabung. Wawancara ini berlangsung sekitar 20 menit.

Wawancara yang kesembilan dilakukan pada tanggal 2 september 2022 kepada informan yang bernama Intan Mahasiswa Jurusan Sosiologi tahun 2019. Wawancara ini dilakukan Di Masjid Nurul Ilmi Universitas Andalas. Wawancara berlangsung kira kira sekitar 50 menit lamanya.

Wawancara yang kesepuluh dilakukan pada tanggal 9 september 2022 kepada informan yang bernama Hamda Mahasiswa Administrasi Publik tahun 2019. Wawancara ini dilakukan di kost Hamda di Kapalo Koto. Wawancara berlangsung kira kira sekitar 45 menit lamanya.

Wawancara yang kesebelas dilakukan pada tanggal 22 september 2022 kepada informan yang bernama Cici. Wawancara dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Wawancara berlangsung sekitar 35 menit lamanya.

Wawancara yang kedua belas dilakukan pada tanggal 29 september 2022 kepada informan yang bernama Dian Mahasiswa Ilmu Politik tahun 2018. Wawancara dilakukan via telepon WA, dikarenakan yang bersangkutan sedang tidak berada di Kota Padang. Wawancara berlangsung sekitar satu jam lamanya.

Wawancara yang ketiga belas dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2022 kepada informan yang bernama Hasbi Mahasiswa Sosiologi tahun 2018. Wawancara ini dilakukan di rumah beliau Di Daerah Lubuk Minturun. Wawancara berlangsung kira kira satu jam lamanya.

Wawancara yang keempat belas dilakukan juga pada tanggal yang sama tanggal 27 oktober 2022 kepada informan pengamat yang bernama Dava yang

merupakan saudara dari salah seorang informan pelaku, wawancara ini juga dilakukan ditempat yang sama yaitu di Lubuk Minturun. Wawancara ini berlangsung kira kira 30 menit.

Wawancara yang kelima belas dilakukan kepada Dosen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bernama Buk Yunarti yang berperan sebagai informan pengamat. Wawancara ini dilakukan secara online melalui WhatsApp pada tanggal 14 Desember 2022.

Wawancara yang keenam belas dilakukan kepada Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bernama Pak Indradin yang berperan sebagai informan pengamat. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 06 Januari 2023 Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.6.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Unit analisis adalah satuan atau objek yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda ataupun jasa bisa juga seperti suatu latar peristiwa sosial misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010:95).

Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014: 30). Sedangkan menurut Arikunto (2010, halaman 187) unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, tujuan unit analisis dalam suatu penelitian adalah agar validitas dan reliabilitas data yang diteliti terjaga. Unit analisis dapat berupa manusia, organisasi, benda, wilayah dan waktu dapat

disimpulkan peneliti unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu sebagai berikut mahasiswa fisip, orang tua mahasiswa fisip dan dosen fisip.

1.6.7 Analisis data

Analisis data merupakan proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan permodelan data yang tujuannya untuk menemukan informasi yang berguna serta menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut (Afrizal, 2014:176) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga pada tahap akhir penulisan laporan.

Adapun tahap analisis data pada penelitian ini sebagai berikut

1. Tahap Pengkodingan

Tahap pengkodingan adalah suatu proses menelaah dan juga menguji data mentah yang ada, dengan maksud pemberian label dalam bentuk kata-kata, frasa atau kalimat. Ada dua tahap dalam kodifikasi data

- A. Pengkodean awal (*initial coding*) disebut juga dengan pengkodean terbuka (*open coding*) adalah pemberian makna dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk frasa.
- B. Pengkodean aksial (*axial coding*) merupakan langkah atau tahapan lanjutan dari *open coding*, biasanya dilakukan dengan cara menciptakan tema-tema berdasarkan kata-kata ataupun frasa yang dihasilkan dari *open coding*.

2. Tahap Penyajian

Tahap penyajian ini merupakan tahapan lanjutan setelah pengkodean data. Penyajian data adalah kegiatan yang mana data disusun secara sistematis, tujuannya agar mudah dipahami dan agar bisa diambil kesimpulannya. Bentuk-bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks-teks naratif dalam bentuk catatan, dokumen, matriks, jaringan, grafik dan bagan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini kesimpulan data akan diambil untuk memastikan data yang diteliti oleh si peneliti adalah data yang benar, maka dibutuhkan proses penarikan kesimpulan/verifikasi data. Jika data yang ditemukan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan/verifikasi yang diperoleh adalah kredibel.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

1. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku adalah suatu kegiatan atau suatu proses yang membuat seseorang berbeda dengan sebelumnya. perubahan perilaku adalah hasil respon individu terhadap kejadian (stimulus) dari lingkungan. Pada penelitian ini yang diteliti adalah perubahan perilaku mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

3. Covid-19

Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Coronavirus 2019 atau coronavirus disease 2019, disingkat dengan Covid-19 di seluruh dunia dan negara

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, melainkan juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014 :128). Peneliti menunjuk pada pengertian lokasi yang dicirikan dengan adanya 3 unsur yaitu: pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Andalas tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Fakultas ini terdiri dari enam jurusan yaitu jurusan Hubungan Internasional, Sosiologi, Administrasi Publik, Antropologi, Ilmu Komunikasi dan terakhir Jurusan Ilmu Politik. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran.

1.6.10 Jadwal Penelitian

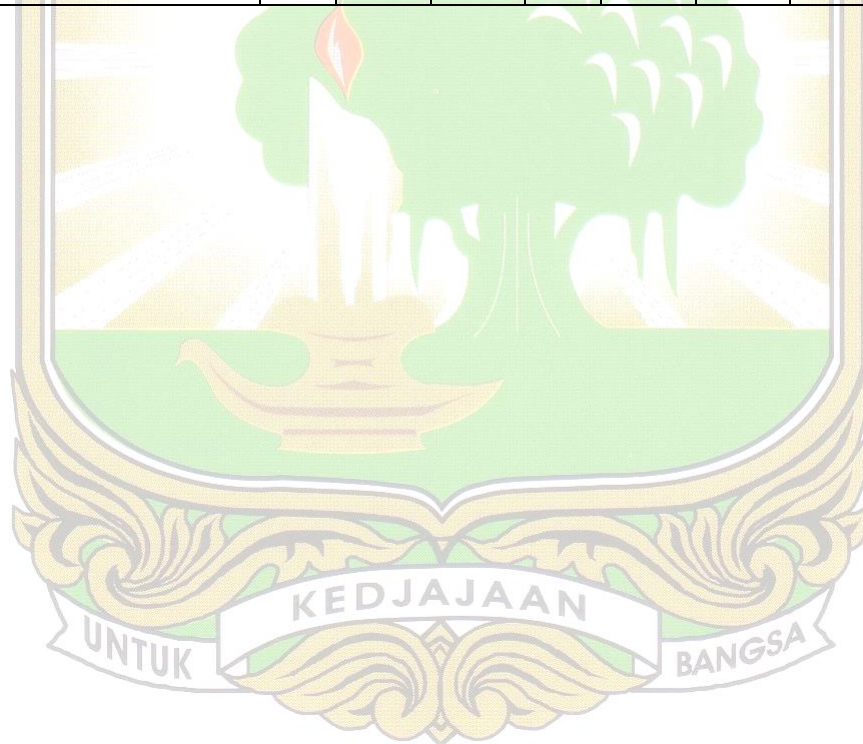
Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama enam bulan lamanya di mulai pada Juli 2022 dan berakhir pada Januari 2023. Adapun untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

2022-2023

	Jadwal Penelitian	jul	Agt	Sep	okt	nov	des	jan	feb
1.	Bimbingan Pedoman Wawancara								
2.	Penelitian Lapangan								
3.	Penulisan Dan Bimbingan Skripsi								
4.	Ujian Komphrensif								



BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat Universitas Andalas

Universitas Andalas merupakan universitas tertua di luar pulau Jawa yang diresmikan pada tanggal 13 September 1956 oleh wakil presiden pertama Republik Indonesia Bapak Drs Muhammad Hatta. Universitas Andalas terdiri dari lima belas fakultas, kampus ini juga memiliki kampus cabang yang berada di Dharmasraya dan di Payakumbuh yang mana kampus utamanya ada di Limau Manis Padang. Kampus ini memiliki luas 500 hektar dan berada pada ketinggian 200 meter di atas permukaan laut.

Latar belakang lahirnya Universitas Andalas adalah karena keinginan masyarakat Sumatera Barat yang mendesak lahirnya generasi terdidik, keinginan itu diwujudkan melalui pendirian enam akademi yakni Akademi Pamong Praja, Akademi Pendidikan Jasmani, dan Akte A Bahasa Inggris, Akademi kadet, dan Sekolah Inspektur Polisi yang berada di Kota Bukittinggi. Berhasilnya enam akademi tersebut membuat masyarakat Sumatera Barat semakin termotivasi untuk mendirikan sebuah Universitas.

Melalui pemerintah Republik Indonesia dibentuklah Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTGP) di Batusangkar, Perguruan Tinggi Negeri Pertanian di Payakumbuh pada tanggal 30 November 1954, Fakultas kedokteran serta fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Pengetahuan Alam di Bukittinggi pada tanggal 7 September 1955, fakultas inilah yang mempelopori lahirnya Universitas Andalas.

Universitas andalas hingga saat ini terus melakukan pembangunan untuk memenuhi berbagai kebutuhan civitas akademiknya dengan ditambahnya gedung untuk perkuliahan yaitu gedung G, H dan I dan juga pembangunan gedung Pasca Sarjana pada tahun 2011. Universitas Andalas saat ini memiliki 15 Fakultas dengan 46 program studi dan pascasarjana, kini Universitas Andalas adalah universitas yang diminati masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Sumatera Barat.

2.2 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sejak didirikannya Universitas Andalas tanggal 13 September 1956, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sudah direncanakan untuk dibentuk. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Sepuluh Tahun Universitas Andalas pada periode 1980-1989. Setelah itu di awal tahun 1980 diadakan lokal karya pembukaan fakultas tersebut bekerja sama dengan Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial Jakarta dan Volkswagen Stiftung Jerman Barat. Melalui rekomendasi ini diusulkan pembukaan Fakultas Sosial Budaya ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Akhirnya pada tanggal 13 Mei tahun 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0202/01/1993 barulah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik didirikan secara resmi.

Pada awal berdirinya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik hanya memiliki dua jurusan yaitu jurusan Sosiologi dan Antropologi, kemudian pada tahun 1993 dibuka program studi Ilmu Politik yang digagas oleh Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS. Pemerintah mendukung dibentuknya program studi Ilmu Politik melalui Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen dan Kebudayaan Nomor 326/DIKTI/Kep/1997 tanggal 7 Agustus 1997 tentang pembentukan Program Studi

Ilmu Politik Universitas Andalas. Di tahun 2005 didirikan program studi baru yaitu Ilmu Administrasi Negara, dan Program Ilmu Komunikasi pada tahun 2007.

Perkembangan FISIP juga didasari oleh faktor kepemimpinan. Sejak bulan Mei 1993 sampai sekarang FISIP sudah dipimpin oleh delapan orang dekan. Prof Dr Abdul Azis Saleh MA, sebagai PJS dekan, Darul Dahlan, SH menjabat sebagai dekan dari tahun 1994-2004 (Dua kali periode), dan Dr. Damsar, M.A dari tahun 2000-2004, Kemudian dilanjutkan oleh Drs. Bakaruddin Rosyidi dari tahun 2004-2008, Drs Alfitri, M.S 2008-2012, Prof. Dr. rer.soz Nursyirwan Effendi 2012-2016, dan Dr. Alfian Miko, M.Si 2016-2020, dan sejak bulan Agustus 2020, Dekan FISIP periode 2020-2024 dijabat oleh Dr. Azwar, M.Si.

Saat ini FISIP memiliki enam jurusan yang terdiri dari enam program sarjana dan lima program magister, dan satu Program Doktor. Dari keenam program sarjana terdapat empat program sarjana yang sudah mendapat peringkat A oleh BAN-PT, yaitu jurusan Sosiologi, Jurusan Antropologi, Jurusan Ilmu Komunikasi dan terakhir Jurusan Ilmu Politik. Adapun program studi Administrasi dan Hubungan Internasional memperoleh peringkat B. Dan untuk program (S2) terdapat satu program magister yang mendapat peringkat A, yaitu jurusan Sosiologi Sedangkan Program Studi Antropologi, Ilmu Politik, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi mendapat nilai B

2.2.1 Visi dan Misi

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di Universitas andalas khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tentulah dibutuhkan visi dan misi dalam mewujudkan tridharma perguruan tinggi. Visi dan Misi merupakan hal yang sangat

penting karena Visi dan Misi mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah sebagai berikut.

Visi: Menjadi fakultas yang bermartabat dan terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengkajian sosial, budaya dan politik dalam merespon globalisasi.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik yang menghasilkan sarjana dan magister Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mempunyai kemampuan di bidang Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Hubungan Internasional dan terakhir Ilmu Komunikasi.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif di bidang Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penerapan kompetensi di bidang Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi.
4. Menjalinkan kerja sama yang produktif dengan berbagai pemangku kepentingan. Mengembangkan kelembagaan fakultas yang berorientasi pada *good faculty governance*.

2.2.2 Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dalam mewujudkan Visi dan Misi Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dibantu oleh tenaga kependidikan dan dosen. Dosen merupakan tenaga pendidik yang mengajar dan memberikan ilmu kepada

mahasiswa di dalam kelas. Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini terdiri sebagai beriku

Tabel 2.1
Jumlah Dosen Fisip Universitas Andalas

Prodi	Dosen		Non PNS
	Aktif	Tugas Belajar	
Sosiologi	21	1	
Antropologi Sosial	16		
Ilmu Politik	7	5	1
Administrasi Publik	9	4	1
Ilmu Hubungan Internasional	4	4	2
Ilmu Komunikasi	11	3	3
Jumlah	68	17	7

Sumber data: ICT FISIP 2020

Sedangkan tenaga pendidikan adalah yang ditugaskan untuk menjalankan proses administrasi pendidikan seperti pegawai administratif, tata usaha, tenaga labor dan lain sebagainya yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berikut jumlah tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tabel 2.2

Jumlah Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

No	Jumlah Pegawai Tendik	Jumlah
1	PNS	11
2	NON PNS	25
	Jumlah	36

Sumber data: ICT FISIP 2020

2.2.3 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdiri dari Strata satu (S1) yang terdiri atas enam jurusan yaitu Sosiologi, Administrasi Publik, Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Ilmu Hubungan Internasional dan Jurusan Antropologi. Sementara Strata dua terdiri dari enam jurusan juga yaitu Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi dan Tata Kelola Pemilu. Pada Strata tiga (S3) hanya terdiri dari satu jurusan saja, yaitu Kebijakan Publik. Berikut rincian jumlah mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tabel 2.3
Jumlah Mahasiswa Aktif Semester Genap 2022/2023

Prodi	Mahasiswa Status Aktif
S1 Sosiologi	478
S1 Antropologi Sosial	484
S1 Ilmu Politik	451
S1 Administrasi Publik	532
S1 Ilmu Hubungan Internasional	528
S1 Ilmu Komunikasi	606
S2 Sosiologi	22
S2 Antropologi	10
S2 Ilmu Politik	29
S2 Ilmu Komunikasi	75
S2 Administrasi Publik	27
S2 Tata Kelola Pemilu	11
S3 Studi Kebijakan Publik	22
S3 Sosiologi	3
Jumlah	3278

Sumber data : ICT FISIP 2022

2.2.4 Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas

Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa terdiri dari:

1. Negara Mahasiswa Fisip (NMF) adalah Lembaga mahasiswa yang bergerak dibidang pergerakan mahasiswa
2. Socrates merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk melatih mahasiswa terampil dalam membuat karya ilmiah
3. Forum Studi Islam (FSI) Fisip Unand adalah unit kegiatan yang bergerak dibidang keagamaan Islam.
4. Kelompok Ilmiah Pemerhati Alam dan Lingkungan adalah unit kegiatan yang bergerak pada kegiatan pecinta alam dan lingkungan



BAB III

PERUBAHAN PERILAKU PROSES BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Dalam bab ini, Peneliti akan memaparkan temuan data selama peneliti melakukan penelitian yang didapatkan melalui informan yang diteliti oleh peneliti dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Informan yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah 12 orang mahasiswa Fisip yang berkuliah di Universitas Andalas Padang yang berperan sebagai informan pelaku dan 2 orang tua mahasiswa Fisip atau wali dari mahasiswa Fisip yang berperan sebagai informan pengamat serta dua orang dosen Fisip yang juga berperan sebagai informan pengamat. Data dalam penelitian ini terdiri dari gambaran umum perilaku mahasiswa Fisip dalam mengikuti proses pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Data tersebut dipaparkan secara kualitatif maksudnya data tersebut dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

3.1 Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan *Online*

Kuliah merupakan interaksi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa membahas mengenai materi perkuliahan yang meliputi rancangan pembelajaran, proses pembelajaran, pemberian tugas dan evaluasi dalam pembelajaran. Pada dasarnya kuliah merupakan interaksi yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara dosen dan mahasiswa. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 interaksi tatap muka atau (*luring*) antara dosen dan mahasiswa diganti menjadi interaksi secara tidak langsung atau dikenal dengan istilah (*daring*).

Aktivitas perkuliahan sebelum adanya pandemi Covid-19 bisa dibilang efektif karena interaksi antara dosen dan mahasiswa interaktif sehingga pembelajaran atau aktivitas perkuliahan memberikan hasil yang maksimal dalam pelaksanaannya. Namun, setelah adanya pandemi Covid-19 pembelajaran yang dilakukan secara daring banyak menemukan permasalahan dalam pelaksanaannya sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa terkhusus dalam mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan. Pembelajaran di masa pandemi yang tidak maksimal sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang mahasiswi fisip yang bernama Intan (21) tahun salah seorang mahasiswa dari jurusan Sosiologi yang mengatakan kuliah online tidaklah efektif sebagaimana berikut.

“Dengan jujur bang, Intan pribadi mengakui belajar di masa pandemi ini nggak efektif, ibaratnya belajar tu sia sia saja malah lebih efektif kalau kita belajar lewat youtube atau belajar sendiri melalui buku bang.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dian (22) Mahasiswi Fisip Jurusan Ilmu Politik yang mengatakan pembelajaran di masa sebelum pandemi lebih efektif.

“Kalau lebih maksimal tentu sebelum Covid-19 lah, karena kita datang ke kampus dan bertemu teman serta berdiskusi langsung kalau nggak ngerti beda saat pandemi sangat kurang hal yang begituan terjadi”

Berdasarkan dua keterangan informan di atas menandakan kuliah online di masa pandemi tidaklah efektif ataupun maksimal karena diskusi tidak dilakukan secara tatap muka dan akses belajar sangat terbatas, karena tidak maksimalnya pembelajaran daring tentu membuat terjadinya perubahan perilaku mahasiswa dalam mengikuti proses belajar terutama dalam mengikuti aktivitas perkuliahan.

Pada hasil penelitian yang ditemukan peneliti melalui observasi dan wawancara yang mendalam, peneliti memaparkan perubahan perilaku yang dialami mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah sebagai berikut

3.1.1 Belajar Sambil Melakukan Aktivitas Lain

Pembelajaran sebelum adanya Pandemi Covid-19 melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa secara dua arah, jadi dosen bisa memantau apa yang sedang dilakukan mahasiswa di kelas sehingga mahasiswa merasa diperhatikan oleh dosen serta mahasiswa bisa lebih serius dalam belajar dan tidak melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu perkuliahan. Sedangkan Saat belajar daring di rumah dengan kondisi yang kurang kondusif memungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan lain saat sedang kuliah. Salah satu hal yang dilakukan mahasiswa saat kuliah online adalah bermain game.

Hal ini disampaikan oleh (dian 21 Tahun)

“Dian pribadi sering kuliah ini sambil melakukan kegiatan lainnya kayak main hp dan game sambil kuliah jadi memang ga fokus kadang dalam mengikuti perkuliahan ini karena dian kuliah pakai laptop jadi kegiatan bermain game ataupun menonton film bisa saja diakali dengan cara menghadap ke layar laptop saja dan dian fokus bermain game di samping atau di bawah laptop kan ndak Nampak sama dosen”

Bahkan terkadang ada juga mahasiswa yang melakukan pekerjaan rumah sembari melakukan aktivitas perkuliahan.

Hal ini disampaikan oleh Eka (22) tahun

“Lalu saat belajar online ini kadang suka melakukan aktivitas lain juga seperti melakukan pekerjaan rumah, melakukan pekerjaan lain banyak terdistract lah dak fokus dalam mengikuti agenda perkuliahan biasanya kalau saat sedang kuliah kenapa eka bisa melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci dan lain lain ya Karena Hp nya eka tarok di kantong dalam keadaan kamera mati tapi kadang dak semua dosen juga bisa memakai metode seperti itu ya”

Hal yang sama juga di samapaikan oleh dosen Fisip Buk Yunarti

“Atmosfer formalitas tereduksi menjadi lebih informal dan yang terasa juga cukup sering terjadi adalah, mahasiswa multitasking saat kuliah online. Entah sambil bekerja, sambil main, sambil makan dan lain-lain. Hal-hal ini sulit dikontrol karena secara alamiah mengikuti media belajar yang berubah.”

Berdasarkan tiga keterangan informan di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran online menyebabkan perubahan perilaku mahasiswa yaitu mahasiswa kuliah sembari melakukan aktivitas lain yang mengakibatkan terganggunya aktivitas perkuliahan seperti bermain game dan melakukan pekerjaan rumah.

3.1.2 Berkurangnya Forum Diskusi

Dalam kegiatan perkuliahan diskusi merupakan hal yang sudah biasa bagi mahasiswa, diskusi memiliki banyak dampak positif di antaranya saling bertukar pikiran satu sama lain. Namun, sejak pembelajaran online diadakan banyak diantara mahasiswa yang sudah jarang melakukan. Hal demikian karena pembelajaran secara online membuat gerak mahasiswa terbatas.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan berikut Adit (22 Tahun)

“Sebelum pandemi setelah belajar di kelas biasanya saya mereview pembelajaran kembali ataupun berdiskusi dengan teman, namun saat setelah pandemi itu sudah jarang saya lakukan lagi, walaupun ada diskusi hanya dilakukan secara online saja dan itu hanya sekedar saja, ya intinya berubah saat sebelum pandemi dengan saat pandemi. Saat pandemi kelas hanya sebagai formalitas saja karena banyak yang hanya sekedar hadir lalu tidur ataupun pergi entah kemana”

Sebelum adanya pandemi mahasiswa biasanya menggunakan perpustakaan sebagai tempat berdiskusi mengenai pembelajaran di perkuliahan namun saat pandemi Covid-19 hal demikian jarang terjadi karena belajar diadakan secara daring.

Hal ini seperti yang disampaikan Hasbi (22 tahun)

“Kalau saya melihat sebelum covid itu belajarnya aktif tidak pasif kadang kadang kita pergi ke perpustakaan dan berdiskusi dengan teman secara offline, tapi kalau Ketika covid itu kan pembelajarannya daring otomatis kita ndak aktif meskipun sebelum covid aktif jadi apa yang disampaikan dosen kadang ga paham dan diskusi dengan teman sudah sangat jarang sekali”

Berdasarkan keterangan dua informan di atas dapat kita simpulkan kuliah pada masa pandemi Covid-19 membuat mahasiswa sudah sangat jarang untuk berdiskusi membahas masalah perkuliahan.

3.1.3 Bisa Kuliah Dimana Saja

Pada masa sebelum pandemi Covid-19 mahasiswa kuliah secara langsung atau offline datang ke kampus dan mahasiswa belajar hanya di dalam kelas saja. Hal berbeda terjadi ketika pandemi Covid-19 mahasiswa bisa kuliah dimana saja seperti rumah, kost, cafe atau bahkan dalam perjalanan. Perkuliahanpun terasa lebih efisien karena tidak perlu datang ke Kampus. Perkuliahan di masa pandemi terkadang membuat mahasiswa merasa bosan karena kuliah di rumah terus menerus salah satu caranya adalah dengan mengganti suasana belajar atau tempat belajar.

Hal ini Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Eka (22 Tahun)

“Saat Pandemi Covid-19 kuliah online ini juga ada dampak positifnya diantaranya kita bisa kuliah dimanapun dengan syarat jaringan internet yang stabil ya beda seperti sebelum covid, kadang eka pribadi pun kuliah itu pergi ke cafe untuk ganti suasana belajar karena bosan kuliah daring terus”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Imed (21 Tahun)

“biasanya imed pergi ke cafe untuk ngerjain tugas bang sekalian juga cari internet karena kalau di café kan jaringannya stabil atau ganti suasana belajarlah pergi kuliah ke tempat lain jadi ga terstuck di wisma terus”

Hal yang sama juga diperkuat oleh adit (23 Tahun)

“Kalau adit pribadi kuliah online ini salah satu keuntungannya itu fin kita bisa kuliah dimana saja sesuka kitalah pokoknya adit kadang kuliah di café, restoran pokoknya enaklah bisa kuliah sesuka kita”

Berdasarkan keterangan tiga informan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya kuliah online bisa dimana saja selagi tersambung pada jaringan internet kuliahpun bisa dilakukan dimana saja, salah satunya kuliah bisa dilakukan di *café* tujuannya adalah agar suasana belajar tidak monoton.

3.1.4 Mahasiswa Tidak *On-Camera* Saat Kuliah

Salah satu aplikasi perkuliahan online saat mahasiswa mengikuti kuliah daring adalah mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *skype* dan aplikasi berbasis video lainnya. Penggunaan media berbasis online saat mahasiswa mengikuti proses belajar online di masa pandemi Covid-19 memungkinkan mahasiswa tidak mengaktifkan fitur kamera saat kuliah online. Alasan dari mahasiswa beragam seperti malas menghidupkan kamera atau sedang berada diluar rumah dan berbagai alasan lainnya yang dikemukakan oleh mahasiswa yang tidak *oncam* saat sedang kuliah online.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fuad(23 tahun)Mahasiswa Hubungan Internasional yang mematikan kamera saat kuliah online karena malas mengikuti aktivitas perkuliahan

“Sewaktu kuliah online ini fin kalau lagi belajar dengan bapak ibu dosen menggunakan aplikasi zoom ya, kalau sedang malas atau dak mood untuk belajar ya fuad matikan aja itu zoom fitur kameranya, kalau dosen panggil ya kita hidupkan lagi pula dosen fuad dak mempermasalahkan hal hal begitu. Jadi kita bisa pula kan kerjakan pekerjaan lain dan kuliah kita dak ketinggalan juga”

Hal yang sama juga disampaikan oleh intan (22 tahun) Mahasiswi Jurusan Sosiologi yang tidak oncam saat mengikuti kuliah karena akan pergi keluar rumah.

“Perilaku intan yang lainnya yang sebetulnya ini dak baik jugaya kadang kalau mau pergi keluar atau main ya hp di masukin ke kantong aja dalam keadaan kameranya off dan ditinggalin gitu aja tapi biasanya lihat keadaan dulu kalau mau matikan kamera”

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat kita simpulkan bahwa ketika sedang kuliah online banyak mahasiswa yang mematikan kamera disebabkan malas untuk mengikuti perkuliahan online dan sedang berada di luar rumah saat kuliah online sedang berlangsung.

3.1.5 Mahasiswa Terlambat Mengikuti Kuliah Online

Perkuliahan di masa sebelum pandemi Covid-19 mengharuskan mahasiswa datang langsung ke kampus sehingga jika mahasiswa terlambat datang maka akan ditegur oleh dosen ataupun tidak boleh mengikuti perkuliahan saat itu, berbeda dengan saat kuliah online dosen sulit mendeteksi mahasiswa yang terlambat masuk ke dalam kelas online sehingga mahasiswa berpotensi besar untuk terlambat mengikuti proses pembelajaran dengan dosen yang bersangkutan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Hasbi (23 Tahun) Mahasiswa Jurusan Sosiologi

“Enaknya saat kuliah online ini kadang mahasiswa bisa terlambat masuk kedalam kelas ataupun masuk kelas saat ambil absen saja, tapi ini bukan contoh yang baik juga. Mahasiswa pada umumnya bisa terlambat masuk kelas itu kadang terlupa ada kuliah ataupun tertidur kalau kuliahnya pagi-pagi sekali”

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang tua mahasiswa Rubama (52 Tahun)

“Pas kuliah online ini kalau anak ibuk pribadi perilaku yang menonjol itu kadang masih tidur saat kuliah online ya ibu bangunin, kadang dia suka terlambat masuk kuliah ya mau bagaimana kita sebagai orang tua harus terus mengingatkan intinya”

Alasan lainnya mahasiswa terlambat masuk ke dalam perkuliahan adalah belum mengerjakan tugas yang diberikan dosen mata kuliah lain.

Hal ini disampaikan oleh Rahmi (23Tahun) Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional.

“Kadang perilaku buruk lainnya itu rahmi ngerjain tugas lain dulu sehingga untuk masuk kedalam mata kuliah pertama terlambat. Karena tugas yang mau dikerjakan ini akan dikumpul jadi selesaikan dulu tugas yang mau di kumpul baru join ke mata kuliah tadi”

Berdasarkan keterangan tiga informan di atas dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa sering terlambat mengikuti kuliah online dengan berbagai alasan seperti tertidur ketika kuliah di pagi hari ataupun belum mengerjakan tugas kuliah berikutnya.

3.1.6 Mahasiswa Meninggalkan Kuliah Online

Fenomena yang sering terjadi saat kuliah online adalah mahasiswa meninggalkan kuliah tiba tiba tanpa konfirmasi kepada dosen, hal demikian sering terjadi pada kalangan mahasiswa saat mengikuti kuliah online di masa pandemi Covid-19.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hamda (22Tahun) Mahasiswa Administrasi Publik yang meninggalkan kuliah online karena sudah malas dan bosan mengikuti kuliah online

“biasanya karena sudah malas kuliah online ini ya hamda tinggalin aja lagi bang tanpa konfirmasi ke dosen, walaupun dosen nanya hamda dak terlalu ambil pusing karena, perilaku ini hamda lakukankan juga sekali-sekali ga sering-sering”

Hal yang sama juga diampaikan oleh Arya (23 Tahun)

“Sedikit tambahan kalau pas kuliah online ini jika sudah bosan dan jenuh langsung aja keluar dari aktivitas perkuliahan, apakah itu kuliahnya di whats app, zoom atau apalah dan itu sering saya lakukan pas sudah masuk pertengahan kuliah, karena kuliah online ini sangat jenuh dan membuat bosan.

Berdasarkan keterangan dua informan di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu alasan mahasiswa meninggalkan aktivitas perkuliahan online adalah karena mahasiswa merasa sudah jenuh dan bosan saat mengikuti aktivitas perkuliahan.

3.1.7 Satu HP/Laptop Digunakan Beberapa Mahasiswa

Salah satu fenomena yang cukup unik ketika belajar online di masa pandemi Covid-19 adalah mahasiswa menggunakan Laptop/HP yang digunakan bersama untuk belajar online. Pembelajaran online dengan konsep satu HP/Laptop digunakan beberapa mahasiswa bisa diterapkan karena mahasiswa yang bersangkutan sudah berjanji terlebih dahulu sebelum kuliah online berlangsung.

Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Imed (22 Tahun)

“Salah satu perilaku lainnya biasanya kalau imed sedang ngumpul sama teman kuliah di jurusan yang sama dan pas pula jam kuliah ya kita barengan aja kayak janjian gitu dan kuliahnya dalam satu perangkat sama ndak ada alasan yang jelas pula sih intinya hanya ingin kuliah di perangkat yang sama saja”

Alasan lain mahasiswa kuliah dengan satu perangkat adalah untuk menghemat paket data internet.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amel (21 Tahun)

“Nah perilaku yang juga sering ditemui dan kadang amel juga melakukannya sih bang, kalau kita sekost dan mata kuliah yang sama ya kita barengan aja kuliahnya. Tujuannya bareng bisa untuk menghemat paket pula kan bang”

Berdasarkan pemaparan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar dengan satu hp/laptop adalah salah satu fenomena yang terjadi pada masa pandemi saat covid-19. Salah satu alasannya adalah untuk menghemat paket data internet.

3.2 Perilaku Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Individu

Dalam mengerjakan tugas individu di masa pandemi perilaku mahasiswa sangat berbeda dengan perilaku mahasiswa mengerjakan tugas sebelum adanya pandemi Covid-19. Perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas di masa pandemi adalah sebagai berikut.

3.2.1 Lalai dalam Mengerjakan Tugas

Tugas merupakan standar kompetensi di perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa pada suatu materi yang sudah disampaikan dosen setelah kegiatan perkuliahan, tugas juga berfungsi untuk penjumlahan IP/Indeks prestasi mahasiswa. Pada masa sebelum pandemi Covid-19 mahasiswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu karena ketika sebelum Covid-19 tugas individu mahasiswa langsung dikumpulkan pada dosen yang mengampu mata kuliah, tentu mahasiswa harus mengerjakan tepat waktu. Berbeda halnya dengan sekarang saat pandemi Covid-19 siswa sering telat dalam mengerjakan tugas.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dian (22 Tahun)

“Sebelum pandemi itu dian pribadi selalu tepat waktu mengerjakan tugas mungkin sesekali ga buat tugas. Namun pas corona ini bahkan kadang lupa upload tugas”

Hal demikian juga disampaikan oleh seorang mahasiswa fisip yang bahkan tidak mengerjakan tugas individu yang diberikan dosen.

Hal ini disampaikan oleh Adit (22 Tahun)

“Biasanya dikasih dosen hari ini langsung saya kerjakan, tapi setelah covid saya mengerjakannya baru h-1 hari atau beberapa jam sebelum dikumpulkan bahkan pernah tidak mengerjakannya sama sekali”

Hal ini juga dikuatkan oleh salah seorang mahasiswa fisip yang lain dalam mengerjakan tugas individu, tugas yang diberikan dosen sering ditunda dalam pengerjaannya.

Hal ini disampaikan oleh Intan (21 Tahun)

“Selalu menunda nunda kadang udah h-10 hari baru upload di i-learn nggak tau juga sih apakah diterima atau nggak bahkan kadang bang, pernah juga ga buat tugas ya rada rada malaslah gitu bang”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada mahasiswa yang malas dalam mengerjakan tugas. Malas dalam mengerjakan tugasnya pun beragam seperti ada yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, bahkan ada yang sampai tidak mengerjakan tugas seperti yang dipaparkan beberapa informan diatas.

3.2.2 Diskusi Via Telepon Dengan Teman

Pada masa pandemi Covid-19 dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh dosen mahasiswa bisa bekerja sama melalui telepon dengan teman agar tugas yang diberikan dosen bisa selesai. Mahasiswa umumnya berdiskusi lewat whatsapp baik melalui telepon ataupun melalui chat

Hal ini disampaikan oleh hamda (21 Tahun)

“Pas covid biasanya kalau saya ga tau atau bingung menjawab tugas individu yang diberikan dosen, saya telepon teman bang atau chat teman minta dikasih tau bagaimana cara menjawabnya bekerja samalah dengan teman dalam ngerjain tugas”

Hal yang sama juga disampaikan oleh amel (21 Tahun)

“Covid ini masa masa susah bang, jadi solusinya kadang kalau buat tugas yang dikasih dosen ini, kadang kerja sama dengan teman maksudnya bukan nyontek ya bang. Kalau amel kerja samanya biasa telepon atau chat teman nanya maksud tugasnya gimana atau nanya buku yang pas buat kerjain tugas”

Berdasarkan keterangan dua informan diatas dapat kita simpulkan perubahan perilaku mahasiswa dalam persiapan buat tugas adalah bisa bertanya dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh dosen melalui telepon

3.3 Perilaku Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok

Tugas kelompok merupakan tugas yang dikerjakan secara bersama-sama antara 3-5 orang. Dalam mengerjakan tugas kelompok dibutuhkan kerja sama yang kompak antara anggota kelompok agar tugas kelompok yang dikerjakan memperoleh hasil yang maksimal. Sebelum adanya pandemi Covid-19 tugas kelompok juga sudah ada diberikan oleh dosen yang mengajar. Dalam pengerjaan tugas kelompok di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan lancar karena kuliah diadakan secara tatap muka dan setiap hari bertemu jadi mudah untuk mengumpulkan anggota kelompok agar bisa mengerjakan tugas kelompok namun hal yang berbeda terjadi pada masa pandemi Covid-19 pengerjaan tugas kelompok

antara anggota kelompok memiliki banyak kendala dalam pengerjaannya diantaranya adalah sebagai berikut.

3.3.1 Susahnya Koordinasi

Dalam mengerjakan tugas kelompok koordinasi merupakan hal yang penting yang harus dilakukan antara sesama anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen, namun Ketika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berlangsung koordinasi antara anggota teman perkuliahanpun menjadi terhambat dan susah untuk mengajak anggota kelompok lainnya bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam mengerjakan tugas kelompok di masa pandemi Covid-19 ini mengajak teman sekelompok untuk bekerja sama sangat susah, berbeda dengan sebelum masa pandemi Covid-19 karena ada interaksi langsung face to face. Sehingga mengerjakan tugas kelompok pada masa pandemi koordinasi dengan anggota kelompok lainnya adalah hal yang sulit dikarenakan anggota kelompok lainnya susah diajak dalam bekerja sama.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Amel (21)

“Kalau di masa offline bang belajar kelompok ini cukup efektif dalam hal koordinasi karena bertemu langsung face to face dengan teman teman sekelompok, tapi kalau di zaman online ada kejadian lupa buat tugas kelompok bang terlupa kami membuat group whatsappnya dan koordinasi pun agak susah di zaman online ini bang kalau dari amel karena agak susah mengajak teman teman bekerja sama”

Dalam menyampaikan pesan di group dan pembagian tugas di masa pandemi Covid-19 juga tidak jelas, karena anggota kelompok tidak sadar adalah bagian dari kelompok dan kurang kesadaran berinisiatif dalam mengerjakan tugas kelompok.

Hal ini disampaikan oleh hasbi (22)

Hasbi Kurang koordinasi sih karena online komunikasinya susah, terkadang apa yang kita sampaikan di group banyak teman teman kadang dak peduli atau cuek saja. Sehingga kadang pembagian tugas di masa pandemi Covid-19 ini bisa dibilang nggak jelas karena kadang teman teman dak sadar untuk berinisiatif mengerjakan tugas kelompok.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan perilaku mahasiswa di masa pandemi dalam belajar kelompok sangat berbeda dengan adanya sebelum pandemi Covid-19 hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran anggota kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen.

3.3.2 Minimnya Kontribusi

Kontribusi merupakan keterlibatan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, dalam mengerjakan tugas kelompok kontribusi sangat penting untuk dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal. kontribusi yang baik juga menghasilkan koordinasi yang baik dikarenakan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pada masa pandemi Covid-19 dalam mengerjakan tugas kelompok situasinya berbeda dengan sebelum pandemi Covid-19 yang mana sebelum adanya pandemi Covid-19 mahasiswa lebih banyak berkontribusi dalam mengerjakan tugas dikarenakan langsung dikerjakan sehabis pulang kuliah ditambah kuliah diadakan tatap muka yang memudahkan anggota kelompok yang satu berkoordinasi dengan anggota kelompok lainnya.

Pengerjaan tugas kelompok di masa pandemi Covid-19 kurang mendapat respons dari anggota kelompok lainnya sehingga menyebabkan kontribusi anggota kelompok lain minim dalam membantu mengerjakan tugas kelompok karena

anggota kelompok lainnya berfikir kalau tugas kelompok tersebut sudah ada yang mengerjakannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fuad (22)

“Kalau selama sebelum pandemi kita termasuk fuad lebih peduli dan lebih memperhatikan kalau selama pandemi kita lebih malas dan sering menunda-nunda, bahkan kadang pernah lupa buat tugas. Ya kalau saat pandemi ini tentu berbeda ya fin, ga terlalu peduli karena kita beranggapan ada yang mengerjakannya juga kan”

Dalam mengerjakan tugas kelompok di masa pandemi Covid-19 jika tidak ada anggota kelompok yang berinisiatif untuk mengingatkan tugas kelompok maka tugas kelompok tidak akan ada yang memulai untuk mengerjakannya

Hal ini juga disampaikan oleh dian (22)

“Dalam buat tugas kelompok biasanya sebelum pandemi dian pribadi berkontribusi aktif ya semangat sekali dalam mengikuti perkuliahan. Namun pas Covid ini agak kurang. Tapi yang Namanya tugas kelompok tetaplah harus dikerjakan. Kendalanya dalam mengerjakan tugas kelompok ini susah ada yang diandelin atau kurang banyak yang berkontribusilah. Kalau ga ada yang ngingatin bakalan ga ada yang gerak, beda saat sebelum pandemi koordinasinya mudah saat pulang kuliah bisa langsung ngerjainnya”

Hal yang sama juga disampaikan oleh hamda (21tahun)

“Dalam menyelesaikan tugas kelompok saya sangat minim partisipasi, biasanya menunggu teman yang lain dulu mengerjakan, baru kadang ikut mengerjakan, saya hanya menunggu pembagian saja. Berbeda dengan sebelum pandemi saya aktif berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok”

Hal ini juga dikuatkan oleh dosen Antropologi Buk Yunarti

“Saya kira fenomena kerja kelompok yang hanya dihandle oleh 1 atau 2 orang saja yang terjadi dalam kelas offline, dalam kelas online semakin menguat fenomenanya. Meski dosen mengontrolnya dengan mewajibkan setiap anggota presentasi topik kerja kelompok, tetap saja tidak memberikan hasil memuaskan.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya di masa pandemi Covid-19 dalam mengerjakan tugas kelompok mahasiswa malas untuk berkontribusi dan hanya mengandalkan teman lain dalam mengerjakan tugas kelompok

3.4 Perilaku Mahasiswa dalam Mengikuti Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester di masa pandemi Covid-19

Ujian merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan peserta didik tujuannya adalah untuk mengetahui sudah seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dikuasainya selama mengikuti proses belajar, di perguruan tinggi negeri pada umumnya dalam satu semester ujian terdiri dari dua bagian yang pertama adalah ujian tengah semester dan yang kedua adalah ujian akhir semester, dari ujian ini jugalah nanti kita akan mengetahui indeks prestasi (IP) kita pada akhir semester perkuliahan

Pada masa sebelum pandemi Covid-19 persiapan ujian yang dilakukan mahasiswa bisa dibilang matang karena mahasiswa sudah mempersiapkannya jauh hari sebelum ujian berlangsung baik itu ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 proses persiapan ujian tidak lagi seperti sebelum pandemi Covid-19 respons mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses belajar di masa pandemi Covid-19 berbeda-beda. Berikut adalah perilaku mahasiswa mempersiapkan diri mengikuti proses ujian di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fisip

3.4.1 Persiapan Belajar Yang Minim

Persiapan belajar saat akan melakukan ujian sangat dibutuhkan terlebih jika akan mengikuti ujian, persiapan belajar yang matang tentu akan memberikan nilai

bagus saat akan menghadapi ujian nanti. Hal berbeda terjadi Ketika mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Persiapan belajar di lakukan dengan seadanya saja tidak seperti sebelum adanya Covid yang dilakukan beberapa hari sebelum ujian, bahkan terkadang persiapan ujian hanya dilakukan beberapa jam sebelum ujian itu diadakan dikarenakan dalam persiapannya malas untuk belajar

Hal ini disampaikan oleh Arya (22 tahun)

“Arya pribadi kalau untuk prepare lebih banyak sebelum pandemi Covid-19 saat pandemi ini lebih malas aja rasanya untuk belajar walaupun harus belajar palingan hanya h-jam bahkan kadang tidak belajar, karena dalam mengerjakan soal waktu kan banyak yang diberikan dosen dan karena pengaruh sering dirumah jadi kan males aja rasanya”

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ada yang diadakan secara open book dan diganti dengan tugas sehingga persiapan belajar untuk menghadapi ujian tidak dilakukan karena hal demikian

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh rahmi (22 Tahun)

“Rahmi Kalau sebelum pandemi itu lebih matang dalam mempersiapkannya karena ujiannya close book,tapi kalau online preparanya mungkin lebih hanya saat belajar jadi ya tidak ada waktu khusus untuk belajar mempersiapkan ujian seperti sebelum pandemi, ditambah ujiannya open book dan membuat paper”

Berdasarkan temuan data diatas peneliti menyampaikan dua hal yang pertama dalam mengikuti ujian di masa pandemi Covid-19 mahasiswa mempersiapkan diri hanya h-jam saja dan kadang tidak belajar, kemudian yang kedua mahasiswa tidak mempersiapkan diri mengikuti proses belajar karena ujiannya open book atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen

3.4.2 Membeli Buku Di *Online Shop*

Dalam persiapan ujian pada masa pandemi Covid-19 mahasiswa menyiasatinya dengan membeli buku secara online karena kekurangan literatur dalam belajar. Membeli buku secara online adalah salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian secara optimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Adit (22 Tahun)

“Saya dulu sewaktu mau ujian biasanya saya beli buku di online shop untuk persiapan ujian, ya tidak persiapan ujian saja tapi juga persiapan belajar lainnya”

Kurangnya Modul pembelajaran untuk persiapan belajar pada masa pandemi Covid-19, juga dialami oleh mahasiswa fisip yang menyiasatinya juga dengan cara membeli buku.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hasbi (22 Tahun)

“Lalu kemudian biasanya saya juga membeli buku di online shop ga sering juga kalau ga salah saya beli baru dua kali untuk persiapan ujian walaupun kadang saya ga baca juga itu buku”

Berdasarkan keterangan dua informan di atas salah satu cara yang dilakukan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian tengah semester dan akhir semester di masa pandemi Covid-19 adalah mahasiswa membeli buku secara online di internet

3.5 Perilaku Mahasiswa dalam Bimbingan Online

Bimbingan di perguruan tinggi merupakan pembinaan yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan sebelum pandemi dapat dikatakan optimal berbeda dengan bimbingan setelah adanya pandemi yang serba terbatas serta juga berdampak pada perilaku

mahasiswa yang dibimbing oleh dosen bimbingannya. Perubahan perilaku mahasiswa selama bimbingan online adalah sebagai berikut.

3.5.1 Tidak Serius dalam Mengikuti Bimbingan *Online*

Adanya kuliah daring tentu juga menyebabkan bimbingan perkuliahan diadakan secara *daring* (dalam jaringan) sehingga berdampak pada perilaku mahasiswa yaitu mahasiswa tidak serius dalam mengikuti bimbingan secara online salah satu alasannya adalah karena bimbingan online komunikasi antara dosen dan mahasiswa tidak interaktif Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Falinna alifya (21 Tahun)

“Dulu saat sebelum covid bang bimbingan ini enak dosennya ngerti kita apa yang disampaikan jadi setelah bimbingan itu kita paham apa yang dimaksud dosen, kalau saat covid ini kadang bimbingannya susah ga maksimal sebab karena keadaan kuliah online ini bang jadi kalau sudah begitu cici ngak serius dan malas aja bimbingan nya karena komunikasi mahasiswa dan dosen gitu gitu aja”

Hal yang sama juga disampaikan oleh imed (21 Tahun)

“Bimbingan di masa pandemi berbeda dengan sebelum pandemi bang kalau sebelum pandemi apapun masalah akademik kita sering kita adukan sama dosen saat pertemuan diadakan tatap muka. Namun pas pandemi ini itu semua dak ada lagi ibaratnya hubungan dosen dan mahasiswa dak ada keintimannya saat seperti sebelum pandemi jadi imed kadang dak terlalu serius bawaannya pas bimbingan karena menurut imed bimbingan online itu kek sia sia gitu bang”

Hal demikian juga diperkuat oleh Pak Indradin Dosen Sosiologi (55 Tahun)

“Saya pikir agak sulit bimbingan dengan daring dari segi komunikasi tidak terbangun komunikasi yang baik sehingga hasilnya mahasiswa tidak serius mengikuti bimbingan dengan dosen”

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat disimpulkan bimbingan yang tidak interaktif antara dosen dan mahasiswa menyebabkan mahasiswa tidak serius dalam mengikuti bimbingan online.

3.5.2 Misinterpretasi Antara Dosen dan Mahasiswa

Dalam mengikuti perkuliahan komunikasi antara dosen dan mahasiswa adalah suatu hal yang penting agar mahasiswa mendapatkan apa yang diharapkan, hal ini salah satunya bisa didapatkan melalui proses bimbingan. Proses bimbingan sebelum pandemi Covid-19 berjalan dengan baik karena ada komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, namun setelah adanya pandemi proses menghadapi bimbingan ini mengalami banyak hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kelemahan di dalam bimbingan online ini adalah interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang terbatas sehingga terkadang apa yang disampaikan dosen tidak dicerna dengan baik oleh mahasiswa dan cukup sering terjadi misinterpretasi saat mahasiswa bimbingan online dengan dosen.

Hal ini Sesuai dengan yang disampaikan oleh Adit (23Tahun)

“Kelemahan bimbingan online ini kadang apa yang disampaikan dosen dak bisa kita tangkap dengan baik, lain yang disampaikan dosen lain yang kita tangkap. Sehingga kadang sering terjadi misinterpretasi antara dosen dan mahasiswa saat bimbingan online ini”

Hal yang lain juga disampaikan oleh intan (21 Tahun)

“Ya susah dan rumit juga bimbingan online ini kadang kita sering dak tanggap apa yang disampaikan dosen jadi banyak terjadi kesalahpahaman antara intan kadang dan dosen juga”

Berdasarkan dua keterangan informan di atas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan online antara mahasiswa dan dosen pada masa pandemi Covid-19 banyak terjadi misintrepatasi mahasiswa dalam bimbingan dengan dosen. Sehingga bimbingan antara dosen dan mahasiswa tidak berjalan dengan optimal

3.6 Perilaku Mahasiswa dalam Ujian Skripsi

Ujian Skripsi merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum menerima gelar akademik dalam penyelesaian skripsi. Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sendiri penyelesaian skripsi pada umumnya terbagi dalam dua tahap yang pertama ujian seminar proposal (sempro) dan yang kedua dilanjutkan dengan ujian komprehensif (kompre)

Seminar proposal merupakan rancangan awal dalam pengerjaan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa sedangkan Kompre merupakan hasil atau tahapan terakhir dalam pengerjaan skripsi yang sudah mencakup keseluruhan isi skripsi dari awal sampai akhir.

Pada masa sebelum pandemi Covid-19 Seminar proposal dan ujian skripsi dilakukan secara offline bertatap muka langsung dengan dosen penguji dan pembimbing di ruang sidang, dengan demikian tentulah mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan matang sebelum mengikuti ujian seminar proposal ataupun ujian Kompre. Namun pada masa pandemi Covid-19 ujian seminar proposal dan kompre beralih secara online karena kondisi pandemi Covid-19. Hal demikian tentu menyebabkan perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian skripsi ataupun seminar proposal. Perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian seminar proposal dan kompre adalah sebagai berikut.

3.6.1 Lebih Santai

Dalam ujian skripsi ataupun ujian seminar proposal Di Masa Pandemi Covid-19 mahasiswa lebih santai dalam menghadapinya tentunya hal ini karena diadakan

secara daring. Salah satu alasan mahasiswa merasa lebih santai adalah karena ketika sidang skripsi dan seminar proposal dosen tidak terlalu memberikan penekanan kepada mahasiswa yang sedang di sidang berbeda dengan saat sebelum pandemi mahasiswa ditanya dengan berbagai pertanyaan ketika mahasiswa sedang sidang skripsi ataupun seminar proposal. Dengan demikian tentu mahasiswa sungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri, berbeda dengan saat pandemi mahasiswa lebih santai dalam mempersiapkan seminar proposal maupun sidang skripsi. Perilaku mahasiswa yang merasa lebih santai sesuai dengan yang disampaikan oleh informan yang bernama Hasbi (22 Tahun)

“bawaanya santai aja apalagi pas sempro kemaren, karena kenapa ketika sempro atau kompre itu lebih santai saat pandemi ini. Dosen tidak terlalu menekan kita suasananya tidak tegang lebih leluasa dan menjawab pertanyaan pun tidak grogi sebab kalau sempro offline baru lihat dosen aja udah gemetar jadi lupa kadang apa yang ingin disampaikan. Kalau saat covid ini ya lancar lancar aja dan ga grogi”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rahmi (22 Tahun)

“Jika online tu lebih santai karena ndak terlalu tegang sebab nggak diuji langsung, itu kata orang-orang yang sidang online lalu ndak harus siapin snack, ndak harus pake baju rapi rapi utuh dimana aja bisa sidang”

Berdasarkan keterangan Informan di atas sidang skripsi dan seminar proposal di Masa Pandemi lebih santai salah satunya adalah dosen tidak terlalu menekan mahasiswa karena mahasiswa tidak diuji secara langsung

3.6.2 Lebih Percaya Diri

Seminar Proposal dan Sidang skripsi yang dilakukan secara online Juga membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. Hal demikian barangkali juga terjadi karena mahasiswa tidak bertatapan

muka langsung dengan dosen pemimpin atau penguji, sehingga membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi sempro dan sidang online.

Hal ini disampaikan oleh fuad (21 Tahun)

“Setau saya sidang online ini karena dirumah jadi kita ga tegang tegang amat karena itulah gerak ruang kita lebih terbatas karena kita ga natap dosen langsung, jadi karena ini kita lebih percaya diri saat sempro dan sidang online”

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hasbi (22 tahun)

“Dulu saat sempro selain santai pas dosen tanya saya lebih percaya diri ga grogi dalam jawab pertanyaan dosen, Alhamdulillah selama sempro online aman aman saja semua pertanyaan dosen saya jawab”

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat kita simpulkan bahwa perilaku mahasiswa dalam mengikuti sidang online adalah mahasiswa lebih percaya diri Karena mahasiswa tidak bertatap langsung dengan dosen penguji dan suasana sidang skripsi dan seminar proposal tidak setegang kalau sidang offline.

3.7 Peranan Orang Tua

Dalam mengikuti proses pembelajaran ada dua faktor dalam menunjang keberhasilan belajar mahasiswa faktor pertama adalah faktor internal yang berasal dari dalam yaitu ada pada mahasiswanya sendiri faktor kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar. Salah satu faktor internal yang paling mendominasi dan berpengaruh adalah orang tua. Dukungan dan motivasi dari orang tua diperlukan dalam menunjang keberhasilan mengikuti proses belajar, terutama dalam mengikuti pembelajaran online dimana tentu pengaruh orang tua jauh lebih besar dengan sebelum adanya kuliah online sebab mahasiswa lebih banyak bersama orang tua saat adanya kuliah online, tentulah orang tua memiliki

peranan yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum kuliah online. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan peranan orang tua dalam proses pembelajaran di masa pandemi sebagai berikut.

3.7.1 Motivasi dan Semangat Belajar

Dukungan dan motivasi dari orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar mahasiswa karena faktor eksternal inilah yang mendorong mahasiswa belajar lebih giat lagi terutama dukungan dari orang tua. Hal ini sesuai yang disampaikan orang tua mahasiswa Rubama (52 tahun)

“Kalau untuk ini tentu sebagai orang tua kita mau anak kita sukses jadi peranan ibu memberikan dukungan dan motivasi, kemudian sebagai orang tua selalu mengawasi dan mengingatkan anak serta menanyakan jadwal kuliah dan meminta anak memakai pakaian rapi dan bagus walaupun kuliahnya online”

Orang tua juga berperan memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap semangat dalam menjalankan perkuliahan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amel (21 Tahun)

“Banyak banget bang orang tuanya itu segala-galanya bagi anaknya bang jadi apapun dilakukan orang tua untuk anak anaknya. Menurut amel pribadi bang di masa pandemi orang tua inggatin kita untuk kuliah, lalu juga memberikan motivasi pada kita bang untuk tetap semangat kuliah, lalu kalau secara finansialnya membelikan kita kuota internet bang karena internet kan perlu untuk menyokong aktivitas belajar kita bang

3.7.2 Membelikan Paket Internet

Kuliah online di masa pandemi Covid-19 berbeda dengan saat sebelum adanya pandemi Covid-19, saat sebelum adanya pandemi Covid-19 mahasiswa membutuhkan ongkos pergi-pulang untuk pergi ke kampus namun saat adanya pandemi Covid-19 mahasiswa membutuhkan paket internet sebagai sarana untuk belajar online dengan dosen melalui jaringan virtual. Salah satu peran

sentral orang tua di masa pandemi Covid-19 adalah membelikan paket internet untuk menunjang proses belajar mahasiswa. karena tanpa adanya paket internet aktivitas belajar online tidak bisa berjalan Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang informan Dava(18) Tahun sebagai berikut:

dalam belajar online orang tua juga harus memberi dukungan finansial dalam bentuk membelikan paket dan memasang wifi di rumah untuk menunjang proses belajar dan orang tua juga memberikan motivasi semangat untuk lebih giat lagi dalam belajar

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rahmi (22) Tahun

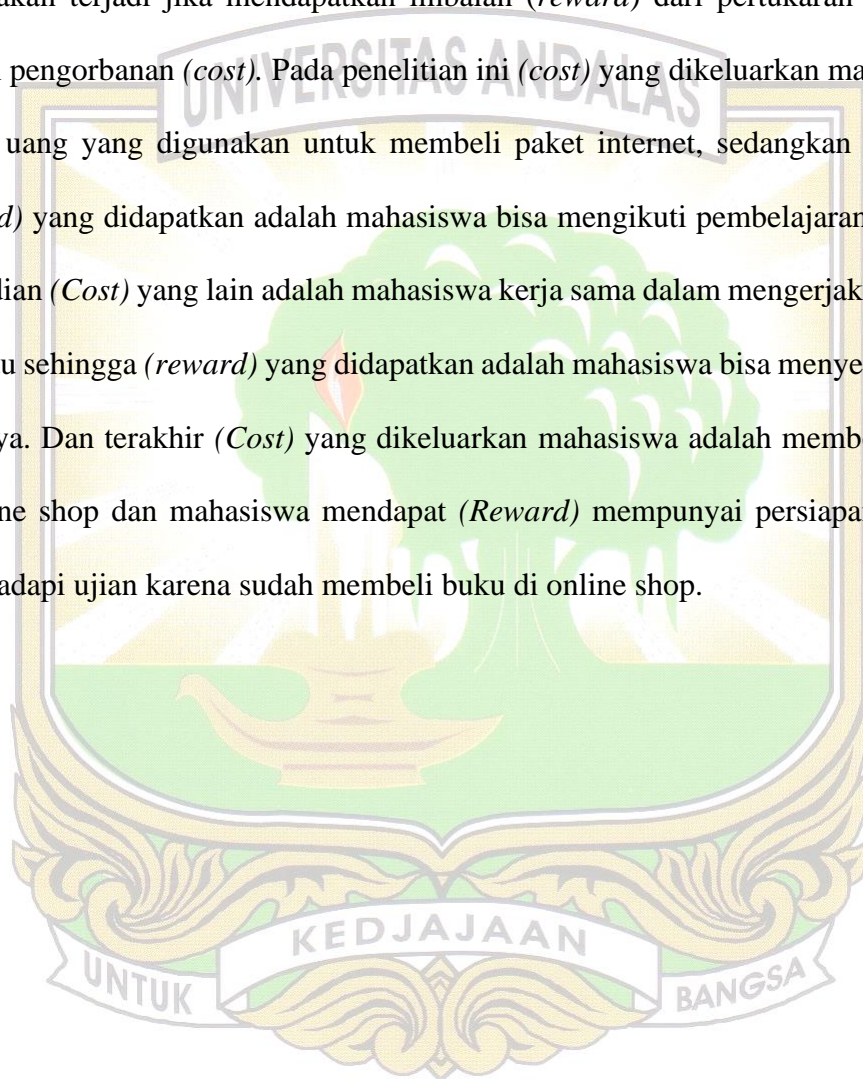
Perannya kek kuota kali ya, biasanya rahmi dibelikan oleh orang tua kuota di luar jajan tapi nggak selalu juga sih, tapi bisa dibilang sering Berdasarkan keterangan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa orang tua perannya sangat sentral terlebih di masa pandemi Covid-19 dimana mahasiswa yang tinggal bersama orang tua mendapat perhatian lebih dari orangtua. Peranan orang tua pun lebih ekstra di masa pandemi seperti memberikan dukungan dan motivasi dan kemudian orang tua membelikan paket internet untuk menunjang aktivitas belajar anaknya agar berjalan optimal”

3.8 Implikasi Teori

Teori yang digunakan adalah Teori pertukaran sosial (*Exchange Theory*) teori ini juga disumbangkan oleh Homans dalam teori ini disampaikan bahwa pertukaran sosial adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana individu bisa saling melengkapi satu sama lain. Dengan kata lain hubungan pertukaran antara orang lain dapat menghasilkan keuntungan/Imbalan yang didapat atas pertukaran tersebut. Teori pertukaran sosial melihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi (reciprocal) antara perilaku sosial dengan lingkungannya, karena lingkungan umumnya terdiri atas banyak orang, maka orang tersebut satu sama lain dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hubungan pertukaran dengan orang lain terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*)

dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan suatu hal yang dikorbankan (*cost*) untuk mendapatkan suatu keuntungan (*profit*).

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwasannya pertukaran sosial akan terjadi jika mendapatkan imbalan (*reward*) dari pertukaran tersebut dengan pengorbanan (*cost*). Pada penelitian ini (*cost*) yang dikeluarkan mahasiswa adalah uang yang digunakan untuk membeli paket internet, sedangkan imbalan (*reward*) yang didapatkan adalah mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran daring. Kemudian (*Cost*) yang lain adalah mahasiswa kerja sama dalam mengerjakan tugas individu sehingga (*reward*) yang didapatkan adalah mahasiswa bisa menyelesaikan tugasnya. Dan terakhir (*Cost*) yang dikeluarkan mahasiswa adalah membeli buku di online shop dan mahasiswa mendapat (*Reward*) mempunyai persiapan dalam menghadapi ujian karena sudah membeli buku di online shop.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya penelitian tentang perubahan perilaku 12 orang Mahasiswa Fisip dalam mempersiapkan diri mengikuti proses belajar Di Masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan perubahan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti proses belajar antara lain terdiri dari:

1. Perilaku Mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan di Masa pandemi Covid-19 antara lain adalah sebagai berikut kuliah sambil melakukan aktivitas lain seperti bermain game, membantu orang tua, rapat organisasi dll, berkurangnya forum diskusi, bisa kuliah dimana saja, mahasiswa tidak oncam saat mengikuti kuliah online, mahasiswa terlambat masuk *platform* kuliah online, mahasiswa meninggalkan aktivitas perkuliahan, dan terakhir satu HP/laptop digunakan untuk beberapa orang,
2. Perilaku Mahasiswa dalam mengerjakan tugas individu di Masa pandemi Covid-19 antara lain adalah sebagai berikut lalai dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi via telepon dengan teman untuk mengerjakan tugas.
3. Perilaku Mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok di Masa pandemi Covid-19 antara lain adalah sebagai berikut susahny koordinasi dan minimnya kontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok
4. Perilaku Mahasiswa dalam menghadapi ujian tengah semester dan ujian akhir semester Di Masa Pandemi Covid-19 antara lain adalah sebagai

berikut persiapan belajar yang minim dan terakhir membeli buku Di Online Shop.

5. Perilaku Mahasiswa dalam menghadapi bimbingan online antara lain adalah sebagai berikut tidak serius dalam mengikuti bimbingan online dan misinterpretasi antara dosen dan mahasiswa.
6. Perilaku Mahasiswa dalam ujian skripsi dan seminar proposal antara lain sebagai berikut mahasiswa lebih santai dan lebih percaya diri dalam mengikuti ujian skripsi dan ujian seminar proposal.
7. Peranan Orang Tua dalam kuliah online antara lain adalah sebagai berikut memberikan motivasi dan semangat belajar serta membelikan paket internet

Tabel 4.1

Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Mempersiapkan diri Mengikuti Proses Belajar di Masa Pandemi Covid-19

No	Variabel Perilaku	Pra pandemi	Saat Pandemi	Temuan/Riset
1.	Perilaku mahasiswa dalam mengikuti kuliah online	-Datang Ke kampus -Pulang kuliah mahasiswa bisa berdiskusi	-Di Rumah -Diskusi hanya lewat online	-Mahasiswa tidak on camm saat mengikuti kuliah Online -Mahasiswa terlambat masuk <i>platform</i> kuliah online -Mahasiswa meninggalkan aktivitas perkuliahan -1 HP/laptop digunakan untuk beberapa orang -Mahasiswa bisa kuliah dimana saja

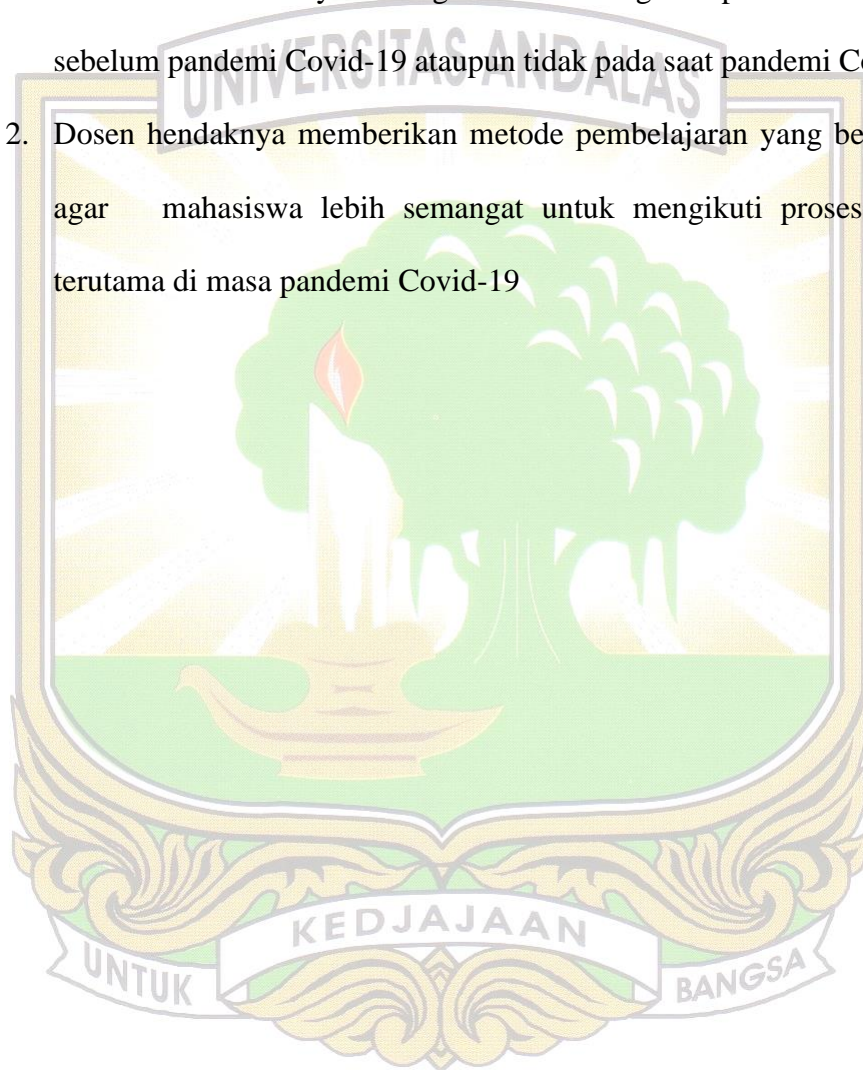
				-Mahasiswa melakukan berbagai aktivitas saat kuliah seperti bermain game, membantu orang tua, rapat organisasi dll.
2.	Perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas individu	-Tugas di kumpul langsung -diskusi langsung	-Tugas di kumpul secara online -diskusi online	-lalai dalam mengerjakan tugas -diskusi via telepon dengan teman
3.	Perilaku mahasiswa dalam mengerjakan tugas Kelompok	-koordinasi mudah -kontribusi maksimal	-koordinasi terbatas -kontribusi minimal	-Tugas Kelompok hanya dikerjakan beberapa orang
4.	Perilaku mahasiswa dalam persiapan UTS dan UAS	-belajar jauh hari sebelum ujian -pergi perpustakaan	-Tidak belajar/belajar H-jam -Baca buku dan jurnal online	-Membeli buku di Online Shop -Malas belajar
5.	Perilaku mahasiswa dalam bimbingan skripsi	-Bimbingan Interaktif	Bimbingan Terbatas	-Tidak serius dalam mengikuti bimbingan online -Misinterpretasi antara dosen dan mahasiswa
6.	Perilaku mahasiswa dalam menghadapi ujian seminar proposal dan ujian skripsi	-Ujian ke kampus	Ujian Secara Online	-Mahasiswa lebih percaya diri dan santai saat akan menghadapi ujian karena tidak berhadapan langsung dengan penguji

Sumber:Olahan Data Penelitian 2022

4.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yang jauh dari kata sempurna, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak-pihak terkait. Berikut saran yang peneliti berikan terhadap penelitian ini.

1. Mahasiswa hendaknya lebih giat dalam mengikuti proses belajar baik sebelum pandemi Covid-19 ataupun tidak pada saat pandemi Covid-19.
2. Dosen hendaknya memberikan metode pembelajaran yang bervariasi agar mahasiswa lebih semangat untuk mengikuti proses belajar terutama di masa pandemi Covid-19



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Baharuddin dan Rumpa. (2020). *Jangan Takut Virus Corona*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- George, R. (2012). *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Johanes, W. H. (2021). Relasi Guru-Siswa: Pendekatan Christ Centered sebagai Solusi dalam Perubahan Perilaku Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Berita Hidup*, 4. Recuperato
- Moleong, L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2014). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Poloma, Margaret M (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2018). *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sahu. (2020). *Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff*. Cureus, 2019 (April).
- Soerjono, S. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M., Wardan, A. S., Rakhmat, M. F., & Muchlis. (2013). *Psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Skripsi

Alvi. (2021). *Perubahan Perilaku Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Sempu Nawangan Pacitan*. Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Cici. (2021). *Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Lampung)*. Universitas Lampung

Fauzan. (2021). *Perilaku Mahasiswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa President University (PRESUNIV, Universitas Pelita Bangsa, Institut Stiarni Cikarang, Universitas Pamulang (UNPAM), Universitas Gunadarma, Universitas Indraprasta (UNINDRA) Jakarta Selatan*. President University

Internet

<https://www.Kompasiana.com/nadiasyafitri8064/5f3bdf2f77cabdb39a449422/ken-dala-kuliah-online-selama-pandemi-c>

<https://Puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>

<https://himpsi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-covid-19-127>

https://www.academia.edu/7330523/Pengertian_Proses_Pembelajaran

<https://www.indas.id/kampus-1153-universitas-andalas-padang>

https://www.wikiwand.com/id/Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Ilmu_Politik_Universitas_Andalas

